KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI-IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KALASAN, SLEMAN

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Yayan Antono

NIM 10201241058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 25 Juni 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Kusmaryanti, M.A.
NIP 19700707 199903 1 003	NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman* telah dipertahankan pada tanggal 27 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudiati, M.Hum	Ketua Penguji	.....	21 Juli 2016
Kusmarwanti, M.A.	Sekertaris Penguji	.....	.....
Dr. Anwar Efendi, M.Si	Penguji I	.....	.....
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji II	.....	.....

Yogyakarta, ... Juli 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Yayan Antono**

NIM : 10201241058

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 Juni 2016

Penulis,

Yayan Antono

MOTTO

A lost battle is a baattle one thinks one has lost.

(Jean-Paul Sartre)

Sembahyang

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Tuhan yang maha kuasa, karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Untuk kedua adik tercinta yang memberi semangat dan keceriaan. Untuk teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan hingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Tuhan yang maha kuasa. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi berjudul *Keefektivan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip pada Siswa Kelas VII SMPNegeri 4 Kalasan* dapat diselesaikan pada waktunya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam terselesaikannya tugas akhir skripsi ini banyak pihak yang terlibat. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam segala proses akademis selama menempuh pendidikan di almamater ini.

Ucapan terima kasih dengan penuh penghormatan dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada Dr. Nurhadi, M.Pd. dan Kusmarwanti, SS., M.Pd., M.A. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Karena berkat bimbingan dan dukungan motivasi yang kuat dari beliaulah sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih juga penulis ucapkan pada kepala SMP Negeri 4 Kalasan, bapak Catur Haryadi, S.Pd., yang telah memberikan ijin untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terima kasih pula untuk guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Emi Herwanti, S.Pd., yang bersedia memberikan

kesempatan serta dukungan pada penulis sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Tidak lupa pula penulis sampaikan terima kasih kepada Azwar, Teye, dan Agil atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses penulisan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Harni, Siwi, Barin, Vani, Feni, Mas Sogik, dan Rosid yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan bantuan-bantuan yang telah diberikan. Untuk teman-teman LCD, kontrakan 143B, kos vanros, dan adik-adik angkatan yang banyak memberikan dukungan, penulis juga ucapkan terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas semua budi baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Juni 2016

Penulis,

Yayan Antono

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 7

G. Batasan Istilah 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori 9

1. Menulis 9

2. Cerpen 11

a. Hakikat Cerpen 11

b. Unsur-Unsur Cerpen 12

3. Pembelajaran Menulis Cerpen 16

4. Media Pembelajaran Video Klip 18

5. Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip dan Penerapannya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen 20

B. Penelitian yang Relevan 24

C. Kerangka Pikir 26

D. Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian 29

1. Desain Penelitian 29

2. Paradigma Penlitian 31

B. Variabel Penelitian 32

C. Tempat dan Waktu Penelitian 32

1. Tempat Penelitian 32

2. Waktu Penelitian 32

D. Populasi dan Sampel Penlitian 33

1. Populasi 33

2. Sampel 34

E. Prosedur Penelitian 34

F. Teknik Pengumpulan Data 37

G. Instrumen Penelitian 38

H. Validitas Instrumen 40

I. Reliabilitas 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 42

1. Deskripsi Hasil Penelitian 42

a. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 42

b. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 45

c. Data *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Cerpen 49

d. Data *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 52

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 55

2. Uji Persyaratan Analisis Data 57

a. Uji Normalitas Sebaran Data 57

b. Uji Homogenitas Varians 58

3. Analisis Data 59

a. Uji-t Sampel Bebas 60

1) Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 60

2) Uji-t Data *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 60

b. Uji-t Sampel Berhubungan 61

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 61

2) Uji-t Data *Prestest* dan *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 62

4. Pengujian Hipotesis 63

a. Hipotesis Pertama 63

b. Hipotesis Kedua 65

B. Pembahasan 67

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 68

2. Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip 72

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 74

4. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 77

5. Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan 82

C. Keterbatasan Penelitian 83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 84

B. Implikasi 85

C. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Desain Penelitian *Pretest, Postest,* dan C*ontrol Group Design* 29

Tabel 2 : Waktu Penelitian 33

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 43

Tabel 4 : Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 44

Tabel 5 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 45

Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 46

Tabel 7 : Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 48

Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 48

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 49

Tabel 10 : Rangkuman Data Statistik Skor *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 51

Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 51

Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Skor *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 53

Tabel 13 : Rangkuman Data Statistik Skor *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 54

Tabel 14 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 55

Tabel 15 : Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 56

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen 58

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 59

Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... 60

Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompo Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... 61

Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 62

Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen 63

Tabel 22 : Hasil Uji-t *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 64

Tabel 23 : Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol 66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen 31

Gambar 2 : Bagan Paradigma Penelitian Kelompo Kontrol 31

Gambar 3 : Histogram Distribusi Data *Pretest* Kelompok Kontrol 44

Gambar 4 : Histogram Distribusi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen ... 47

Gambar 5 : Histogram Distribusi Data *Postest* Kelompok Kontrol 50

Gambar 6 : Histogram Distribusi Data *Postest* Kelompok Eksperimen ... 54

Gambar 7 : Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol 69

Gambar 8 : Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen 71

Gambar 9.1 : Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Kontrol 78

Gambar 9.2 : Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Kontrol 79

Gambar 10.1 : Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Eksperimen 80

Gambar 10.2 : Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Eksperimen 81

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Uji Reliabilitas Instrumen 89

Lampiran 2 : Data Skor *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol 90

Lampiran 3 : Data Skor *Pretest* dan *Postest* Kelompok Eksperimen..... 91

Lampiran 4 : Perhitungan Kategori Kecenderungan Data 92

Lampiran 5 : Frekuensi Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..... 96

Lampiran 6 : Frekuensi Skor Skor *Postest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen 100

Lampiran 7 : Uji Normalitas 104

Lampiran 8 : Uji Homogenitas 106

Lampiran 9 : Analisis Uji-t 108

Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pedoman Penilaian..... 112

Lampiran 11 : Hasil Kerja Siswa 150

Lampiran 12 : Dokumentasi 161

Lampiran 13 : Surat Ijin Penelitian 164

KEEFEKTIVAN MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI-IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJAARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KALASAN

Oleh Yayan Antono

NIM 10201241058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip, dan (2) keefektifan penggunaan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip pada siswa kelas VII SMPNegeri 4 Kalasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest postest desaign*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa model pembelajaran sugesti-imajinasi dan variabel terikat berupa kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPNegeri 4 Kalasan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling.* Berdasarkan hasil undian ditetapkan kelas VII a sebagai kelas kontrol dan kelas VII b sebagai kelas eksperimen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *ekspert judgement.* Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penghitungan uji-t skor *postest* kelompok eksperimen dan skor *postest* kelompok kontrol menghasilkan t_{hitung} 3,606 dengan df 54 diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,001. Nilai sig. (2-tailed) kurang dari taraf signifikasi 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti imajinasi berbantuan media video klip. Hasil uji-t skor *pretest* dan skor *postest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar 15,319 dengan df 29 dan nilai sig. (2-tailed) 0,000. Nilai sig. (2-tailed) kurang dari taraf signifikasi 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPNegeri 4 Kalasan.

Kata kunci: keefektifan, model pembelajaran sugesti-imajinasi, video klip, kemampuan menulis cerpen, siswa SMP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat atas. Bahkan di tingkatan perguruan tinggi-pun, Bahasa Indonesia juga diajarkan sebagai mata kuliah umum. Tujuan diajarkannya Bahasa Indonesia adalah untuk menyatukan bahasa seluruh warga Indonesia, sesuai dengan salah satu tujuan dari sumpah pemuda yang berbunyi "kami putra putri Indonesia berbahasa satu, Bahasa Indonesia". Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dari seluruh pelosok negeri dapat terampil berbahasa Indonesia sehingga menjadikan mereka lebih mudah mengemukakan gagasan, pikiran, dan perasaannya dengan baik.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi dan mempunyai peranan yang sama dalam mendukung kesuksesan belajar siswa. Berdasarkan aktivitas penggunaannya keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan

kegiatan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menyimak merupakan kegiatan reseptif.

Sebagai kegiatan produktif, menulis merupakan kemampuan kompleks yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan lebih agar dapat menciptakan sebuah produk yang baik. Dengan tidak mengesampingkan kegiatan pembelajaran yang lain, dalam proses pembelajaran menulis guru sebagai fasilitator dituntut lebih kreatif dalam memberikan stimulus pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menulis merupakan kegiatan di mana seseorang dituntut untuk dapat mewujudkan apa yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, proses menulis dapat berjalan lancar jika seseorang telah memiliki pengetahuan yang luas dan juga kemampuan menganalisisnya dengan baik agar dalam proses menulis dapat dengan mudah merangkaikan kata-kata. Di sinilah siswa menemui kesulitan. Tidak semua siswa mempunyai referensi pengetahuan yang luas sehingga mereka akan kesulitan jika langsung disuruh membuat sebuah tulisan. Siswa yang mampu menulis juga masih menemui permasalahan yaitu tulisannya yang kurang komunikatif.

Minat siswa dalam proses pembelajaran menulis terhitung rendah. Muncul paradigma menulis merupakan kegiatan yang sulit. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar, tetapi tidak dapat juga disalahkan. Jika pembelajaran menulis dilakukan dengan model-model pembelajaran yang menarik maka menulis akan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Namun, selama ini guru-guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran,

padahal pengaruh dari model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat besar. Tersampaikan atau tidaknya materi ajar bergantung pada tepat tidaknya model pengajaran yang digunakan guru.

Dalam kurikulum 2013 pada jenjang sekolah menengah pertama kelas tujuh, salah satu pembelajaran yang menuntut kegiatan menulis terdapat dalam kompetensi dasar 4.2, menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini peneliti memilih pembelajaran menulis cerpen sebagai kajiaannya. Cerita pendek atau sering disebut dengan istilah cerpen adalah karangan prosa fiksi yang merupakan salah satu jenis tulisan kreatif. Pembelajaran menulis cerpen menjadi materi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa dikarenakan pembelajran tersebut cukup sulit untuk diikuti. Sebagian besar siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dalam membuat cerpen.

Permasalahan minat belajar siswa yang sudah diuraikan di atas dapat terjadi dikarenakan belum digunakannya model pembelajaran yang tepat oleh guru pengampu. Model pembelajaran yang digunakan guru belum mampu merangsang siswa untuk lebih mudah menuangkan ide dan atau gagasannya menjadi sebuah tulisan.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pengajaran menulis, salah satunya adalah model sugesti-imajinasi. Model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam pengajaran menulis. Landasan dasar dari model pembelajaran sugesti-imajinasi ini adalah pemberian sugesti

kepada siswa sebagai stimulus atau rangsangan agar meraka mampu mengemukakan ide dan atau gagasan yang dimiliki dengan cepat dan tepat. Model pembelajaran seperti ini cocok digunakan untuk kegiatan menulis kreatif.

Keunggulan model pembelajaran sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis adalah dapat mempermudah siswa dalam mengeksplorasi ide-ide meraka berdasarkan sugesti yang diberikan. Sugesti yang diberikan guru akan membantu siswa untuk lebih mudah menyusun imajinasi atau gagasan-gagasannya menjadi sebuah tulisan. Sugesti juga dapat membantu membuka kembali pengalaman yang telah dimiliki siswa sehingga mereka dapat menuliskannya menjadi cerita yang menarik. Selain itu, siswa tingkat sekolah menengah pertama juga senang dengan model pembelajaran yang menggunakan media karena dirasa lebih menarik dan menyenangkan.

Pada penelitian ini media video klip dipilih sebagai media yang cocok dan mampu memberi sugesti pada siswa. Video klip merupakan media audio visual sehingga membuatnya lebih mudah merangsang siswa untuk dapat mengembangkan imajinasi, ide dan atau gagasannya. Video klip juga cocok digunakan dalam pembelajaran munulis cerpen karena jalan cerita dalam sebuah video klip hanya memiliki satu pokok permasalahan saja. Hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik cerpen yang juga merupakan sebuah cerita dengan satu pokok permasalahan saja.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kalasan (SMP N 4 Kalasan), dipilih peneliti untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen dengan bantuan media video klip.

Alasan peneliti memilih SMP N 4 Kalasan sebagai objek penelitian adalah belum pernah digunakannya model pembelajaaran sugesti-imajinasi pada pembelajaran menulis di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen kurang variatif.
2. Guru belum menguasai model-model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih mudah memunculkan ide dan atau gagasannya dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Media pembelajaraan belum digunakan secara optimal.
4. Perlu diuji coba model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah agar dalam pembahasan peneliti dapat lebih fokus. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran tanpa menggunakan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

2. Keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah didapat, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip di kelas VII SMP N 4 Kalasan?
2. Apakah model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip di kelas VII SMP N 4 Kalasan.

2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis seperti dibawah ini.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk menambah referensi mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajarann menulis, khususnya menulis cerpen.

b. Siswa

Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa. Dengan digunakannya model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip siswa dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian, perlu adanya batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi salah pemahaman dalam mengartikan judul penelitian ini.

1. Keefektifan merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah pengujian model pembelajaran terhadap suatu kelas yang diberikan perlakuan. Bukti lain adalah peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Model pembelajaran sugesti-imajinasi adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dengan dasar pemberian sugesti atau rangsangan untuk menumbuhkan imajinasi siswa.
3. Cerpen merupakan cerita pendek fiksi yang mempunyai satu pokok permasalahan dengan panjang sekitar 5000 kata saja.
4. Keterampilan menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui media bahasa tulis berupa cerpen.
5. Media video klip merupakan media audio visual yang berupa drama singkat yang disajikan untuk mengiringi sebuah lagu yang digunakan sebagai rangsangan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang menjadi landasan dari penelitian ini berdasarkan keterangan ahli dan juga hasil pemikiran penulis. Hal-hal yang dibahas meliputi menulis, cerpen, pembelajaran menulis cerpen, media pembelajaran video klip, dan model pembelajaran sugesti-imajinasi.

1. Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan dan atau pikiran menjadi simbol tersurat sehingga dapat dipahami oleh semua orang. Dalam pengantar "Menulis Karya Ilmiah", Dalman mengatakan "menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan dapat mengunggkapkannya secara tersurat". Menulis merupakan kegiatan aktif dan ekspresif, dimana penulis sebagai pemilik gagasan harus mampu melahirkan gagasannya menjadi sebuah bentuk tulis. Menurut Purwanto dan Alim (1997: 58), menulis ialah melahirkan pikiran dan perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dengan bahasa tulis.

Menulis juga merupakan sebuah kegiatan komunikasi secara tidak langsung. Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan pesan atau maksud yang ingin diungkapkan kepada pembaca. Secara umum ada dua hal yang mempengaruhi kemahiran menulis seseorang, bahan tulisan dan cara melisankannya.

Menurut Hastuti dan Sudaryanti (1999: 1), persyaratan yang harus dikuasai untuk dapat membuat sebuah tulisan yang baik ada lima macam, yaitu: kesatuan gagasan yang harus dimiliki lebih dulu oleh calon penulis, kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif, kemampuan menyusun paragraf atau alinea, menguasai teknik penulisan seperti penerapan tanda baca (pungutasi), dan memiliki sejumlah kata yang diperlukan. Keterampilan menulis ini tidak akan didapat dengan sendirinya, namun perlu adanya latihan berulang-ulang sehingga seseorang menjadi mahir.

Menulis merupakan suatu proses perkembangan, sama seperti tiga kemampuan berbahasa lainnya. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pembelajaran langsung menjadi penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 2008:9).

Ada beberapa fungsi menulis, salah satunya seperti yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, yaitu sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Selain tujuan diatas, menulis juga memiliki beberapa tujuan lain seperti yang diungkapkan Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25), yaitu: (1) tujuan penguasaan, (2) tujuan altruistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah.

2. Cerpen

a. Hakikat Cerpen

Cerpen merupakan karangan prosa yang tidak terlalu panjang dan berisi tentang satu permasalahan saja. Bahkan muncul pula definisi dari Edgar Allan Poe (via Nurgiantoro, 2009: 10), menyebutkan bahwa cerpen merupakan cerita yang habis dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Maksudnya adalah pembaca dapat memahami isi sebuah cerpen dalam waktu singkat.

Menurut Nugroho Notosusanto (via Tarigan, 2008:176), cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Secara sistematis panjang cerpen memang sulit ditentukan. Tidak ada patokan pasti mengenai seberapa panjang isi sebuah cerpen, namun sebagai teks narasi cerpen memiliki struktur dasar berupa orientasi, komplikasi, dan resolusi.

Orientasi atau pengenalan adalah bagian dalam sebuah cerpen yang berisi tentang pengenalan masalah. Pada bagian ini penulis mengenalkan tokoh, dan mulai memunculkan permasalahan. Selanjutnya pada tahap komplikasi akan digambarkan bagaimana permasalahan yang telah muncul dibangun hingga mencapai titik puncak. Pada bagian komplikasi inilah penulis memberikan ruh pada sebuah cerpen karena pada bagian ini pula inti sari cerpen berada. Resolusi, merupakan tahap penurunan. Tahap resolusi berisi tentang bagaimana tokoh dalam cerpen menyikapi dan menyelesaikan masalah merupakan anti-klimaks

yang diceritakan pada bagian resolusi ini. Penulis dapat menyisipkan amanat dalam bagian resolusi ini, baik secara tersurat maupun secara tersirat.

Cerpen menunjukkan kualitas *compression* 'pemadatan', *consentration* 'pemusatan', dan *intensity* 'pendalaman' yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang disyaratkan oleh panjang cerita (Sayuti, 2000:10).

Dari beberapa pernyataan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa cerpen merupakan sebuah karangan fiksi yang mengalami pemadatan cerita sehingga secara sistematis memiliki jumlah kata yang sedikit.

b. Unsur-unsur Cerpen

Cerpen merupakan karangan prosa fiksi yang memiliki unsur pembangun sama seperti prosa fiksi pada umumnya. Elemen-elemen pembangun prosa fiksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema (Sayuti, 2000:29). Fakta cerita dalam fiksi meliputi plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita meliputi unsur judul, sudut pandang, gaya dan nada.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat tujuh unsur pembangun cerpen. Ketujuh unsur tersebut adalah tema, plot atau alur, tokoh, latar atau *setting*, judul, sudut pandang, dan gaya dan nada. Berikut adalah uraian mengenai unsur-unsur pembangun tersebut.

1) Tema

Dalam pengertian paling sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita (Sayuti, 2000:173). Cerpen dibangun dengan

sebuah tema yang mendasarinya. Tema dapat juga dikatakan sebgai garis besar sebuah cerita karena keberadaannya menentukan bagaimana cerita itu dibangun.

Tema merupakan gagasan dasar berupa permasalahan umum yang dijadikan landasan dalam pengembangan sebuah cerpen. Permasalahan yang biasanya muncul menjadi tema dalam sebuah cerpen antara lain persahabatan, percintaan, kekeluargaan, kekuasaan, kemanusiaan, konflik sosial, politik, dan sebagainya.

2) Alur

Alur atau disebut juga dengan plot merupakan jalan cerita sebuah cerpen. Alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita yang dijalin dengan prespektif pengarang sehingga mennjadi satu kesatuan yang utuh. Definisi Staton (via Nurgiyantoro, 2009:113), mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Berdasarkan penyusunan peristiwa atau bagian-bagiannya, alur dibedakan menjadi alur kronologis atau alur progresif dan alur regresif atau *flash back.* Dalam alur regresif, peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerpen disusun berdasarkan urutan waktu (awal-tengah-akhir), sedangkan dalam alur regresif urutan kejadian dapat disusun akhir-awal-tengah atau tengah-awal-akhir (Wiyatmi, 2008:39).

Alur dibagi lagi menjadi dua yaitu, alur terbuka dan alur tertetup. Hal tersebut ditinjau dari bagaimana sebuah cerita itu diakhiri. Disebut alur terbuka

jika akhir cerita tidak diungkapkan langsung oleh penulisnya sehingga pembaca harus mereka-reka sendiri bagaimana akhir kisahnya. Alur tertutup apabila akhir sebuah cerita diungkapkan secara langsung oleh pengarangnya.

3) *Setting*

Setting merupakan latar tempat dan waktu kejadiannya cerita. Penggambaran mengenai *setting* yang dilakukan penulis bertujuan untuk memperkuat tema, membangun suasana cerita dan dapat juga digunakan untuk mempertegas kedudukan tokoh. Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2009: 216), setting yang disebut juga landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Penggambaran *setting* yang baik akan memudahkan pembaca memahami isi dari cerita yang dibacanya. *Setting* waktu, tempat dan juga lingkungan sosial adalah bahan yang dijadikan pembaca menggambarkan seperti apa kejadian yang tengah terjadi. Maka dari itu kedudukan *setting* dapat menjadi penentu keberhasilan penulis menyampaikan sebuah cerita.

4) Tokoh

Menurut Nurgiyantoro (2009: 165), istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: “siapakah tokoh utama novel itu?” penokohan dan karakteristik sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Tokoh dalam cerpen merupakan subjek yang menjadi pokok permasalahan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009:165), tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan keterlibatannya, tokoh fiksi dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama memiliki tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu (1) palingg terlibat dengan makna atau tema, (2) paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, (3) paling banyak memerlukan waktu penceritaan (Sayuti, 2000:74). Tokoh dalam cerita memiliki watak atau karakter sehingga menjadikannya seolah-olah hidup, penggambaran watak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca, Abraham (via Nurgiyantoro 2009:248). Sederhananya sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam cerita, jadi sudut pandang difungsikan untuk menghadirkan pengarang dalam sebuah cerita.

Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut dibedakan lagi menjadi (1) sudut pandang orang pertama akuan sertaan, (2) sudut pandang orang pertama akuan tak sertaan, (3) sudut pandang orang ketiga diaan serba tahu, (4) sudut pandang orang ketiga diaan terbatas

6) Judul

Dalam berbagai karya sastra judul merupakan identitas yang mewakili keseluruhan isi karya tersebut. Pada cerpen, judul menjadi salah satu senjata pengarang untuk "menjual" karyanya. Judul yang baik haruslah menarik minat pembaca. Menurut Sayuti (2000:147), judul merupakan hal yang pertama dibaca oleh pembaca fiksi.

7) Gaya dan Nada

Pemilihan diksi, citraan, dan sintaksis yang dipilih oleh setiap pengarang dalam menyajikan cerita pasti berbeda-beda. Hal itulah yang disebut dengan gaya penulisan. Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2006:42).

Ketujuh unsur cerpen tersebut mempunyai kedudukan yang sama, artinya tidak ada unsur yang paling berpengaruh dalam membangun sebuah cerpen. Ketujuh unsur tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur pokok tersebut sudah pasti ada dalam cerpen, baik diungkapkan secara tersurat atau pun dengan cara tersirat.

3. Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran merupakan kegiatan *transfer* ilmu dari ahli kepada bukan ahli. Menurut Sugihartono (2007:87), pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif

dan efisien serta dengan hasil optimal. Dengan demikian pembelajaran melibatkan dua komponen utama yaitu, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek yang diajar.

Pembelejaran menulis cerpen termasuk dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra adalah tema yang mengedepankan kemampuan intuitif, imajinatif dan daya kreatif (Jamaludin, 2003:80). Jadi, pembelajaran menulis cerpen akan berjalan lancar jika siswa mampu mengembangkan daya imajinasi dan kratifitasnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam mengupayakan peningkatan kemampuan siswa agar siswa dapat menulis cerita pendek dengan bantuan guru sebagai fasilitator yang menyampaikan ilmu. Pembelajaran menulis cerpen pada tingkat sekolah menengah pertama dimuat dalam kurikulum 2013 kelas tujuh semester dua kompetensi dasar 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Sumardjo (1997: 97), pada dasarnya ada lima tahap dalam kreatif menulis cerpen. *Pertama* tahap persiapan, pada tahap ini penulis menentukan apa yang akan ditulisnya serta bagian-bagian penyusun tulisannya. *Kedua* tahap inkubasi, pada tahap ini penulis memikirkan matang-matang gagasan yang telah muncul untuk kemudian menentukan maksud penulisan. *Ketiga* tahap inspirasi, pada tahap ini pemunculan ide dan atau gagasan yang telah muncul pada

tahap inkubasi agar dapat berlanjut pada proses penulisan. *Keempat* tahap penulisan, tahapan di mana penulis menuangkan dan mengembangkan seluruh ide dan atau gagasan dalam bentuk tulis. *Kelima* tahap revisi, merupakan tahap perbaikan tulisan. Tahapan terakhir ini dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Dari tahapan penulisan yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa dalam penulisan kreatif cerpen, ide atau gagasan merupakan hal utama yang menjadi landasan dari proses penulisan. Ide atau gagasan tersebut dapat muncul dari pengalam siswa, kemampuan menganalisis suatu permasalah, dan dapat juga muncul dari pengamatan yang dilakukan siswa. Namun kegiatan penemuan ide dan atau gagasan bukan merupakan kegiatan yang mudah. Guru sebagai fasilitator harus aktif memberikan rangsangan agar siswa dapat lebih mudah menemukan ide-ide kreatif.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah penggunaan media pembelajaran. Hamalik (via Arsyad, 2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Jadi, penggunaan media pembelajaran dapat memicu minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Media Pembelajaran Video Klip

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne via Sadiman, 2006:6). Menurut

Sadiman (2006:6), ditinjau dari aspek bahasa, media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media biasanya digunakan oleh guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media dapat juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik. Dengan kata lain, media diperlukan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya, Arsyad (2011:6) mengatakan bahwa media pendidikan dipergunakan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Peran media adalah sebagai salah satu jalan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian media. Media merupakan seperangkat alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempermudah dalam penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai perencanaan.

Berbagai macam media dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen. Mulai dari media visual yang berupa foto dan gambar, media audio yang berupa pemutaran suara hingga media audio visual yang merupakan gabungan dari keduanya. Semua media tersebut tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun media audio visual menjadi media yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Salah satu media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah media video klip. Video klip merupakan drama singkat yang disajikan untuk mengiringi sebuah lagu. Video klip biasanya merupakan representasi dari lirik lagu.

Video klip yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen harus tidak mengandung unsur kekerasan dan pornografi. Kondisi mental yang masih labil menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan video klip dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah menengah pertama. Jadi, tidak semua video klip dapat digunakan, harus ada pemilihan sesuai dengan topik pembelajaran yang telah ditentukan.

Adapun kriteria video klip yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah: (1) viedo klip memiliki alur yang jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa, (2) video klip sebaiknya merupakan representasi dari lagu berbahasa Indonesia, hal ini dapat membantu siswa dalam pemilihan diksi untuk menulis cerpen, (3) video klip memiliki tema yang dekat dengan keseharian siswa.

5. Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip dan Penerapannya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan

demikian, model pembelajaran juga merupakan strategi pembelajaran, yang berperan sebagai fasilitas belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Suatu model pembelajaran tertentu memiliki struktur pembelajaran tertentu yang menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh kegiatan pembelajaran. Jadi, dengan kata lain setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri.

Menurut Trimantara metode sugesti-imajinasi adalah metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (via Wardani, 2014: 18). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan ketiga (Depdiknas, 2002: 1097) dijelaskan pengertian sugesti adalah dorongan atau pengaruh yang dapat menggerakkan hati seseorang. Sugesti yang diberikan dapat berupa gambar, video, lagu, kondisi lingkungan sekitar, dan sebagainya. Dalam metode ini, lagu sangat penting dalam pembelajaran terutama menulis cerpen karena membantu mensugesti sehingga dapat menimbulkan daya khayal atau imajinasi pada seseorang yang mendengarnya (Trimantara via Wardani, 2014:18).

Model pembelajaran sugesti-imajinasi merupakan model pembelajaran menulis yang menekankan pada pemberian sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Pendekatan utama yang dianut dalam model pembelajaran sugesti-imajinasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan proses (Nurbaya, 2009:29). Siswa dianggap akan dapat mulai

menulis jika mereka sudah mendapat rangsangan. Sugesti atau rangsangan yang diberikan kepada siswa akan mengaktifkan pikiran dan daya imajinasinya, sehingga dapat memicu siswa agar dapat lebih mudah menuangkan gagasan dan atau idenya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model sugesti-imajinasi bergantung pada media apa yang akan digunakan guru untuk menumbuhkan imajinasi siswanya. Namun, secara umum langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahap dasar yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah pembelajaran dengan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu, penelaahan materi, pemilihan video klip sebagai media pembelajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran. Penelaahan materi dimaksudkan untuk memantapkan pengetahuan guru agar dalam penyampaian materi dapat berjalan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tecapai.

Kegiatan terakhir dalam tahap perencanaan adalah penyusunan rencana pembelajaran. Guru sebagai pengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar wajib merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyampaian materi ajar. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan dalam kurikulum, guru harus membuat skenario pembelajaran mulai dari

perumusan materi, pemilihan metode, pendekatan atau model pembelajaran, penggunaan media dan evaluasi pembelajarannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran menulis dengan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip menurut Nurbaya (2009:9) adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa. (2) Guru memilihkan video klip yang sesuai dengan materi dan tema pembelajaran. (3) Siswa bersiap menyimak video klip dan membuat catatan bahan penulisan (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan). (4) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cerita dalam video klip. (5) Guru melakukan pembahasan terkait video klip yang telah disimak siswa untuk membantu memunculkan imjinasi siswa (pemberian sugesti pada siswa berdasarkan video klip). (6) Siswa membuat tulisan berdasarkan sugegsti-imajinasi tersebut. (7) Siswa saling bertukar tulisan untuk menyunting tulisan temannya. (8) Siswa menerima kembali hasil tulisannya beserta suntingan dan memperbaiki tulisan. (9) Dilakukan penilaian tulisan oleh guru. (10) Guru dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran menulis cerpen dengan model sugesti-imajinasi menjadi tahap ketiga dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain,

membandingkan hasil pretes dan pascates dengan membuat grafik perolehan nilai dapat menjadi sarana yang cukup efektif untuk melihat persentase pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian cerpen yang ada. Terdapat aspek-aspek penting yang harus ada dalam karya siswa. Aspek penilaian tersebut meliputi isi, organisasi penyajian, bahasa, dan penulisan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Kusuma Wardani (2014) yang berjudul "Keefektifan Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul", adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Kusuma Wardani mempunyai dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode sugesti imajinasi. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui keefektifan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

Dengan menggunakan model penelitian eksperimen, Kusuma Wardani (2014) mengemukakan dua kesimpulan dari penelitiannya. Pertama, terdapat pebedaan kemampuan menulis narasi sugestif pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa metode sugesti imajinasi. Kedua, metode sugesti

imajinasi terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul.

Penelitian dari Kusuma Wardani tersebut relevan dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama menggunakan pendekatan sugesti-imajinasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan pun sama. Kedua penelitian ini menggunakan media berbasis audio visual untuk memberikan rangsangan pada siswa.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian milik Tety Nur Fithriani (2014). Penelitian tersebut berjudul *Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman.* Hasil perhitungan uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan t hitung -4,116 dengan df 56 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (p=0,000 < 0,05). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *wordless picture books* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen mnggunakan strategi konvensional. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t hitung sebesar -8,134 dengan df 28, dan nilai p sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi *wordless picture books* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman.

Penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Fithriani ini relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan sebuah strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Selain itu, model penelitian dari kedua penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu merupakan penelitian eksperimen.

Penelitian relevan di atas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Kusuma Wardani menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini, namun kemampuan siswa yang ditingkatkan berbeda. Kusuma Wardani menggunakan metode sugesti-imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif. Penelitian Tety Nur Fithriani juga memiliki perbedaan dalam penggunaan model pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, Tety Nur Fithriani memilih Strategi *Wordless Picture Books*.

C. Kerangka Pikir

Anggapan bahwa pembelajaran menulis merupkan kegiatan yang sulit diikuti harus segera dihilangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pemaanfaatan media juga harus dimaksimalkan, umumnya siswa lebih senang belajar dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi ajar dan tujuan yang hendak dicapai.

Model pembelajaran sugesti-imajinasi merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan cocok digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen. Model pembelajaran ini berbasis pada pendekatan proses sehingga mampu mempermudah siswa dalam mengembangkan ide, gagasan dan atau imajinasinya setelah mendapat rangsangan yang diberikan guru. Penerapan model pembelajaran sugesti-imajinasi dengan cara memberikan rangsangan untuk membangun imajinasi siswa merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk kegiatan menulis kreatif.

Model pembelajaran sugesti-imajinasi memerlukan media pembelajaran guna memberikan sugesti atau rangsangan bagi siswa. Media video klip yang merupakan kombinasi antara media audio dan visual merupakan media yang paling mudah memberikan rangsangan untuk siswa. Selain itu, media video klip juga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dikarenakan video klip merupakan drama singkat hasil representasi dari lirik lagu, sehingga siswa dapat dengan mudah mendapatkan ide menulis cerpen setelah menonton video klip.

D. Hipotesis

a. Hipotesis Alternatif

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

2. Model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan.

b. Hipotesis Nol

1. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.
2. Model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian eksperimen terdiri dari tiga pokok, yaitu: (1) adanya variabel bebas yang dimanipulasikan, (2) adanya pengendalian atau pengontrolan semua variabel lain kecuali variabel bebas, dan (3) adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel sebagai efek variabel bebas (Sudaryanto, 2003:19).

Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *control group pretest posttest desaign. Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum subjek penelitian diberi arahan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari subjek penelitian. *Posttest* adalah tes akhir setelah diberikan perlakuan. Gambar desain dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pretest, Posttest,* dan *Control Group Desaign***

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelompok eksperimen
K : kelompok kontrol
O1 : *pretest* kelompok eksperimen
O2 : *posttest* kelompok eksperimen
O3 : *pretest* kelompok kontrol
O4 : *posttest* kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

Langkah-langkah penelitian dilakukan dengan cara, pertama, penentuan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kedua, setelah menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya adalah pemberian *pretest* pada kedua kelas sampel. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam hal menulis cerpen. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui peta kemampuan siswa yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pengukuran keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan.

Langkah ketiga adalah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Pada kegiatan ini guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas eksperimen. Sementara itu, untuk kelas kontrol siswa mengikuti pembelajaran menulis cerpen tetapi tidak menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi. Langkah terakhir adalah pemberian *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian membandingkan hasilnya.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan model realisasi antara variable-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen

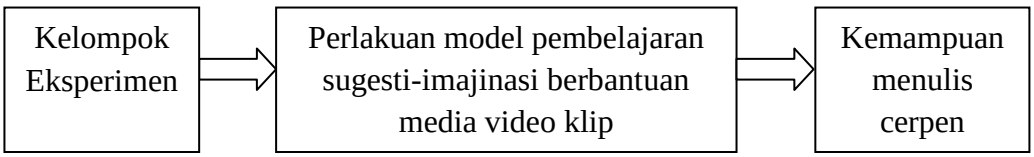

Gambar 1: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol

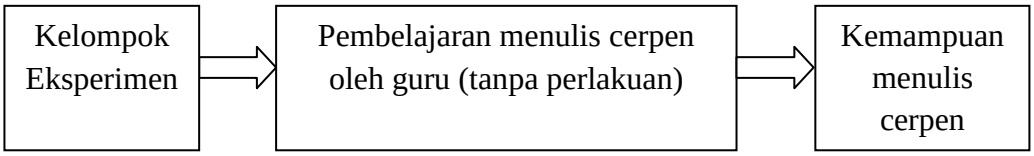

Gambar 2: **Bagan Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa kedua kelompok sampel mendapat *pretest* dan *posttest* sebagai dasar pengukuran. Dalam pembelajaran

menulis cerpen, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengeruhi sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat (Arikunto, 2010:101). Pada penelitian ini, model pembelajaran sugesti-imajinasi dan media video klip merupakan variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis cerpen menjadi variabel terikat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kalasan dengan memilih kelas VII sebagai subjek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 sampai Maret 2016 sesuai dengan jadwal pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 4 Kalasan. Berikut tabel waktu penelitian.

Tabel 2: **Waktu Penelitian**

No.	Hari, Tanggal	Kelas	Kelompok	Keterangan
1	Sabtu, 13 Februari 2016	VIIa	Kontrol	Pretest
		VIIb	Eksperimen	Pretest
2	Kamis, 18 Februari 2016	VIIa	Kontrol	-
3	Jumat, 19 Februari 2016	VIIb	Eksperimen	Perlakuan 1
4	Sabtu, 20 Februari 2016	VIIa	Kontrol	-
		VIIb	Eksperimen	Perlakuan 2
5	Kamis, 25 Februari 2016	VIIa	Kontrol	-
6	Jumat, 26 Februari 2016	VIIb	Eksperimen	Perlakuan 3
7	Sabtu, 27 Februari 2016	VIIa	Kontrol	-
		VIIb	Eksperimen	Perlakuan 4
8	Kamis, 3 Maret 2016	VIIa	Kontrol	Posttest
9	Jumat, 4 Maret 2016	VIIb	Eksperimen	Posttest

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* (via Arikunto, 2010:173) tertulis *"a population is set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest"*.

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan tahun ajaran 2015/2016. Penetapan siswa kelas VII sebagai populasi didasari pertimbangan bahwa siswa kelas VII merupakan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen, sehingga keefektifan dari model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dapat dilihat dari

peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen. Kemampuan dasar menulis cerpen dari siswa anggota populasi merupakan dasar penentuan tingkat homogenitas populasi. Sampel yang diambil dengan cara pengundian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari pengundian yang dilakukan didapat kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap akhir eksperimen. Berikut uraian mengenai tahapan penelitian tersebut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap sebelum eksperimen ini dipilih dua kelompok, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol merupakan variabel noneksperimen sehingga apabila terjadi perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen hanya disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan. Setelah diketahui kedua kelas yang dijadikan sampel

dianggap sama, kegiatan selanjutnya adalah kedua kelompok diberikan *pretest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretest* selanjutnya dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai siswa setelah mendapat perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen pada saat siswa melaksanakan pembelajaran menulis cerpen, siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Untuk pembelajaran di kelas kontrol siswa hanya melaksanakan pembelajaran menulis cerpen seperti biasa tanpa diberikan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Tahap ini bertujuan untuk mengambil data dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas yang telah dijadikan sampel.

Sebelum memulai perlakuan, guru dengan peneliti menyamakan persepsi. Peneliti menjelaskan berbagai tahapan dalam model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelompok eksperimen. Guru sebagai manipulator proses belajar mengajar, manipulais yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen.

Pemberian perlakuan dilakukan selama empat kali pertemuan. Setiap kali pertemuan 2 x 45 menit atau satu tatap muka. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Kalasan. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada tahap eksperiman sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip pada pembelajaran menulis cerpen. Berikut langkah-langkah pada kelompok eksperimen.

Pertama membuka pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disajikan. Kedua tahap penentuan tema. Penentuan tema sangat penting pernanannya guna mempermudah siswa dalam mengumpulkan informasi masa lalu yang telah dimiliki siswa. Tema juga dapat dijadikan acuan agar dalam proses penulisan siswa dapat lebih fokus. Ketiga tahap pemberian sugesti. Pada tahap ini siswa diajak menyimak pemutaran video klip oleh guru. Siswa dapat mencatat hal-hal yang dirasa penting yang terdapat dalam video klip. Tahap keempat penulisan cerpen. Setelah melakukan kegiatan menyimak video klip, siswa dapat langsung meelakukan proses menulis berdasarkan video yang telah mereka tonton. Siswa dapat mengembangkan ide, gagasan dan imajinasi sesuai video klip dengan berdasarkan tema yang telah ditentukan. Tahap terakhir evaluasi. Evaluasi berguna untuk memberikan penilaian pada tulisan siswa.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini menggunakan pembelajaran dengan strategi konvensional atau tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Siswa menulis cerpen sesuai dengan pembelajaran yang biasa yaitu penjelasan dari guru. Berikut langkah-langkah menulis cerpen pada kelompok kontrol.

Pertama membuka pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disajikan. Kedua menjelaskan materi pelajaran tentang menulis cerpen dengan strategi ceramah. Ketiga masing-masing siswa memilih tema dan membuat sebuah karangan cerpen berdasarkan penjelasan yang telah didapatkan dari guru. keempat menyampaikan secara lisan pemahaman yang telah didapatkan. Langkah kelima evaluasi.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah seluruh pelaksanaan diberikan, kedua kelompok diberikan tes sebagai bentuk *posttest* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pratest*. Pemberian tes pada *posttest* ini bertujuan untuk melihat pencapaian keterampilan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pratest*, apakah hasil yang diperoleh siswa semakin meningkat, sama, atau justru menurun.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes. Tes dalam keterampilan menulis cerpen berupa tes menulis karangan. Tes, menurut Nurgiyantoro (2012: 105), merupakan sebuah

instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, tes merupakan salah satu bentuk pengukuran dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari dua jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Pemberian *pretest* dilakukan dengan tujuan untuk memeroleh informasi tentang kemampuan awal menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan sebelum diberikan perlakuan. Pemberian *pratest* tersebut berfungsi sebagai penyepadan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kegiatan selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama identik dengan *pratest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* ini memunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip terhadap pembelajarnan menulis cerpen.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar proses pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih valid dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes yang berupa soal menulis cerpen yang digunakan untuk

mengukur kemampuan menulis cerpen siswa dari awal sampai akhir. Soal tes tersebut adalah sebagai berikut.

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. *Sesuai dengan tema yang telah ditentukan.*
2. *Memperhatikan unsur-unsur cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.*
3. *Menggunakan pilihan kata yang baik.*

Soal tes tersebut kemudian dievaluasi menggunakan pedoman penilaian menulis cerpen yang merujuk pada model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:44). Alat evaluasi cerpen ini terdiri atas empat aspek. Aspek pertama isi. Isi cerita yang menjadi kriteria penilaian meliputi kebaruan ide cerita dan kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita. Dua kriteria tersebut digunakan untuk menilai orisinalitas karya siswa.

Aspek kedua organisasi penyajian. Kepaduan unsur cerita yang meliputi penggunaan alur, pemunculan tokoh cerita, penggambaran setting, penggunaan sudut pandang penulisan, dan pemilihan judul menjadi kriteria penilaian dalam aspek ini. Aspek ketiga bahasa. Dalam aspek bahasa ini yang menjadi kriteria penilaian adalah pemilihan diksi yang tepat dan menarik.

Aspek keempat penulisan. Meskipun dalam penulisan cerpen tidak harus menggunakan pedoman penulisan baku, namun perlu adanya kriteria penilaian penulisan. Kriteria penulisan tersebut dimaksudkan untuk memberikan batasan

pada tulisan siswa agar karya yang dihasilkan masih dapat dipahami pembaca dengan mudah. Tabel pedoman penilaian dapat dilihat pada lampiran 10.

H. Validitas Instrumen

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2012:338), validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan "apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut". Pendapat serupa juga diungkapkan Sudjana (2009:12), bahwa validitas itu berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Sudjana (2009:13), validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan dengan *expert judgement* atau dilakukan dengan pertimbangan dari ahli yang berkompeten dalam bidang tersebut. Dalam hal ini, pendapat ahli yang digunakan adalah pendapat dari Ibu Emi Herawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan.

I. Reliabilitas

Reliabilitas penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis cerpen pada siswa. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena tes yang diberikan mempunyai skor berskala. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6 atau yang lain tergantung maksud penyusunannya (Nurgiyantoro, 2010:171). Perhitungan dengan rumus koefisien *alpha cronbach* dihitung menggunnakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,658, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya lebih besar dari 0,6. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan antara kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dan kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan.

Data dalam penelitian ini meliputi data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data pretes dan postes tersebut didapat dari hasil skor pada tes berupa menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Subjek pada

pretest kelompok kontrol adalah 30 siswa. Dari hasil *pretest* menulis cerpen, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 31 dan skor terendah sebesar 26.

Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 29,00, mode sebesar 29,00, median sebesar 29,00, dan standar deviasi sebesar 1,414. Distribusi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	31	5	16.7	30	100
2	30	7	23,3	25	83,3
3	29	7	23,3	18	59,9
4	28	6	20,0	11	36,6
5	27	4	13.3	5	16,6
6	26	1	3.3	1	3,3

Tabel di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok kontrol, sebanyak 5 siswa memperoleh skor 31 diperoleh 16,7%, sebanyak 7 siswa memperoleh skor 30 diperoleh 23,3%, sebanyak 7 siswa memperoleh skor 29 diperoleh 23,3%, sebanyak 6 siswa memperoleh skor 28 diperoleh 20,0%, sebanyak 4 siswa memperoleh skor 27 diperoleh 13,3%, dan sebanyak 1 siswa

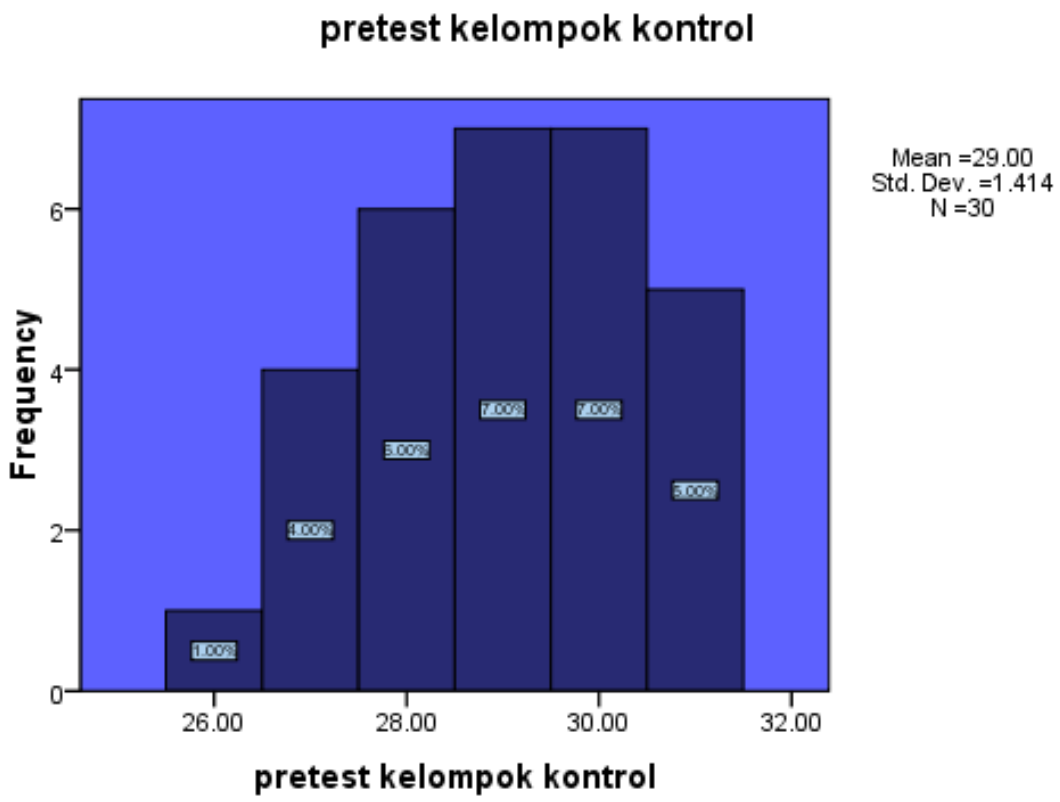

Gambar 3**: Histogram Distribusi Data *Pretest* Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor *Pretest* Kelompok Kontrol	30	31	26	29,00	29,00	29,00	1,41

Perolehan skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada berikut.

Tabel 5: K**ategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 28	5	16,7	5	16,7
2	Sedang	28-29	13	43,3	18	60
3.	Tinggi	>29	12	40	30	100

Dari tabel di atas, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 5 siswa yang tergolong kategori rendah, 13 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 12 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol berada dalam kategori sedang.

b. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpren. *Pretest* diberikan dalam bentuk menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen adalah 30 siswa. Sementara itu, hasil *pretest* kelompok eksperimen

pada saat menulis cerpen diperoleh data skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah sebesar 25.

Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 29,2, mode sebesar 29,00, median sebesar 29,00 dan standar deviasi sebesar 1,73. Distribusi frekuensi skor tes *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	32	3	10,0	30	100
2.	31	4	13,3	27	90,0
3.	30	6	20,0	23	76,7
4.	29	7	23.3	17	56,7
5.	28	6	20,0	10	33,3
6.	27	2	6,7	4	13,3
7.	26	1	3,3	2	6,7
8.	25	1	3,3	1	3,3

Tabel di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok eksperimen, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 32 diperoleh 10,0%, sebanyak 4 siswa memperoleh skor 31 diperoleh 13,3%, sebanyak 6 siswa memperoleh skor 30 diperoleh 20,0%, sebanyak 7 siswa memperoleh skor 29 diperoleh 23,3%, sebanyak 6 siswa memperoleh skor diperoleh 20,0%, sebanyak 2 siswa

memperoleh skor 27 diperoleh 6,7%, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 26 diperoleh 3,3%, dan sebanyak 1 siswa memperoleh skor 25 diperoleh 3,3%. Berikut histogram distribusi frekuensi data *postest* kelompok eksperimen.

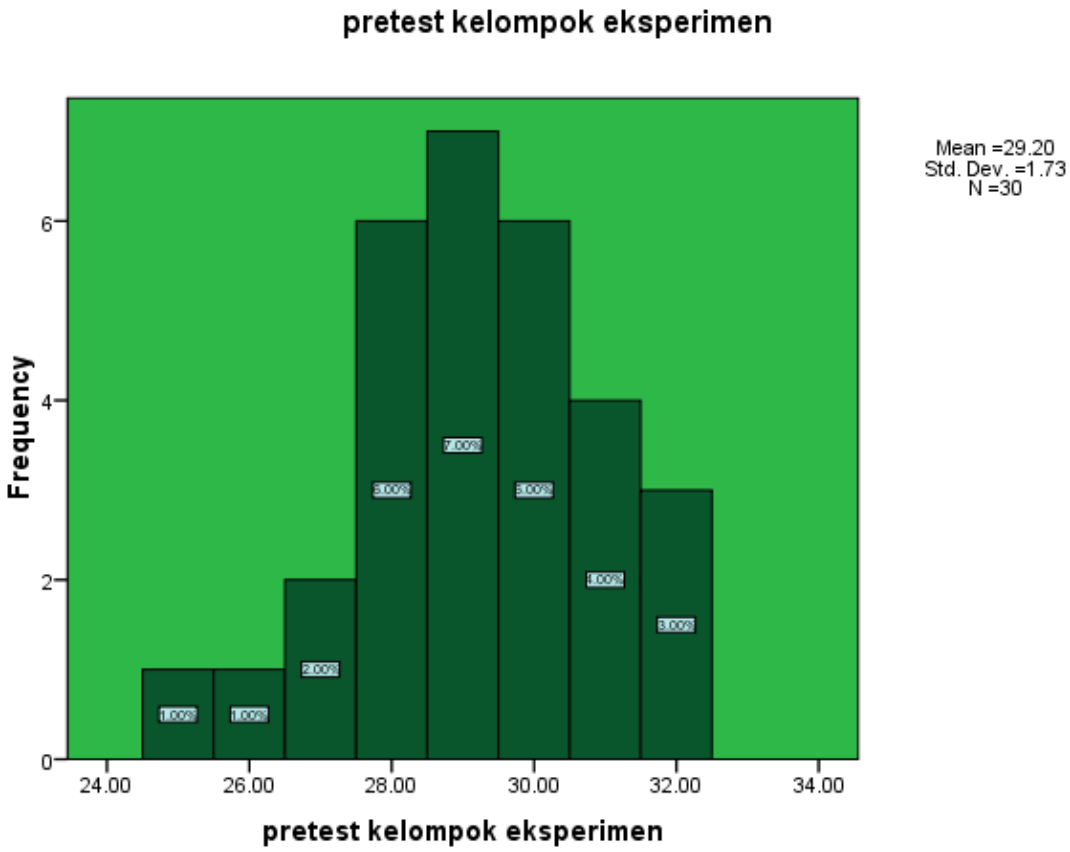

Gambar 4**: Histogram Distribusi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen	30	32	25	29,20	29,00	29,00	1,73

Perolehan skor *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: K**ategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 27	2	6,7	2	6,7
2	Sedang	27-30	21	70	23	76,7
3.	Tinggi	>30	7	23,3	30	100

Dari tabel di atas kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 2 siswa yang tergolong kategori rendah, 21 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 7 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

c. Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Setelah kelompok kontrol diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen dilakukan *posttest*. *Posttest* diberikan dalam bentuk menulis cerpen. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol adalah 30 siswa. Sementara itu, hasil *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 34 dan skor terendah sebesar 27.

Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 31,03, mode sebesar 32,00, median sebesar 31,00, dan standar deviasi sebesar 1,51. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	34	1	3,3	30	100
2.	33	3	10.0	29	96,7
3.	32	10	33,3	26	86,7
4.	31	4	13,3	16	53,3
5.	30	8	26,7	12	40,0
6.	29	3	10,0	4	13,3
7.	27	1	3,3	1	3,3

Tabel di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok kontrol, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 34 diperoleh 3,3%, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 33 diperoleh 10,0%, sebanyak 10 siswa memperoleh skor 32 diperoleh 33,3%, sebanyak 4 siswa memperoleh skor 31 diperoleh 13,3%, sebanyak 8 siswa memperoleh skor 30 diperoleh 26,7%, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 29 diperoleh 10,0%, dan sebanyak 1 siswa memperoleh skor 27 diperoleh 3,3%. Untuk lebih memudahkan proses pemahaman, berikut disajikan gambar histogram distribusi frekuensi data *postest* kelompok kontrol.

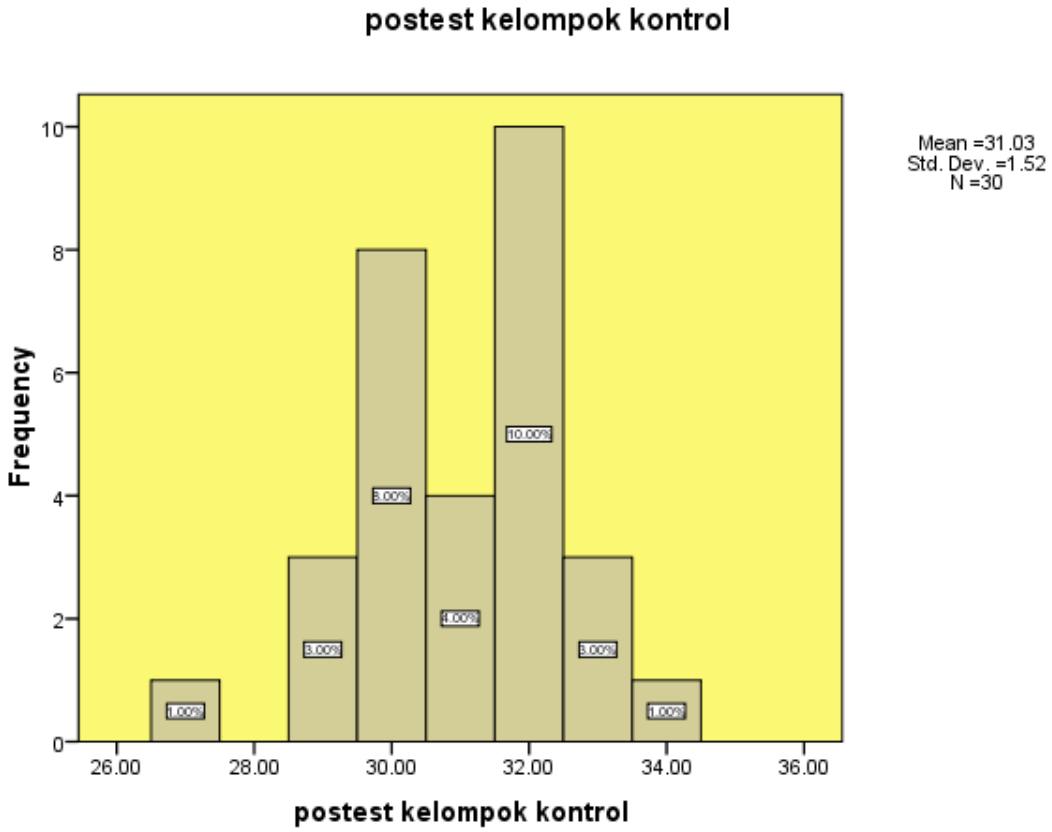

Gambar 5**: Histogram Distribusi Data *Postest* Kelompok Kontrol**

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor *Posttest* Kelompok Kontrol	30	34	27	31,03	31,00	32,00	1,51

Perolehan skor *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: K**ategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 29	1	3,3	1	3,3
2	Sedang	29-32	25	83,3	26	86,6
3.	Tinggi	>32	4	13,3	30	100

Dari tabel di atas kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 1 siswa yang tergolong kategori rendah, 25 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 4

siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah kategori sedang.

d. Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Setelah kelompok eksperimen diberi pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis cerpen dilakukan *posttest*. *Posttest* diberikan dalam bentuk menulis cerpen. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen adalah 30 siswa. Sementara itu, hasil *posttest* kelompok eksperimen pada saat menulis cerpen diperoleh data skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 30.

Setelah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok eksperimen pada saat *posttest* sebesar 35,33, mode sebesar 36,00, median sebesar 35,50 dan standar deviasi sebesar 1,80. Distribusi frekuensi skor tes *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
1.	39	1	3,3	30	100
2.	38	2	6,7	29	96,7
3.	37	3	10,0	27	90,0
4.	36	9	30,0	24	80,0
5.	35	7	23,3	15	50,0
6.	34	5	16,7	8	26,7
7.	33	1	3,3	3	10,0
8.	32	1	3,3	2	6,7
9.	30	1	3,3	1	3,3

Tabel di atas menunjukkan dari 30 siswa pada kelompok eksperimen, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 39 diperoleh 3,3%, sebanyak 2 siswa memperoleh skor 38 diperoleh 6,7%, sebanyak 3 siswa memperoleh skor 37 diperoleh 10,0%, sebanyak 9 siswa memperoleh skor 36 diperoleh 30,0%, sebanyak 7 siswa memperoleh skor 35 diperoleh 23,3%, sebanyak 5 siswa memperoleh skor 34 diperoleh 16,7%, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 33 diperoleh 3,3%, sebanyak 1 siswa memperoleh skor 32 diperoleh 3,3%, dan sebanyak 1 siswa memperoleh skor 30 diperoleh 3,3%. Berikut hisogram distribusi frekuensi data *postest* kelompok eksperimen.

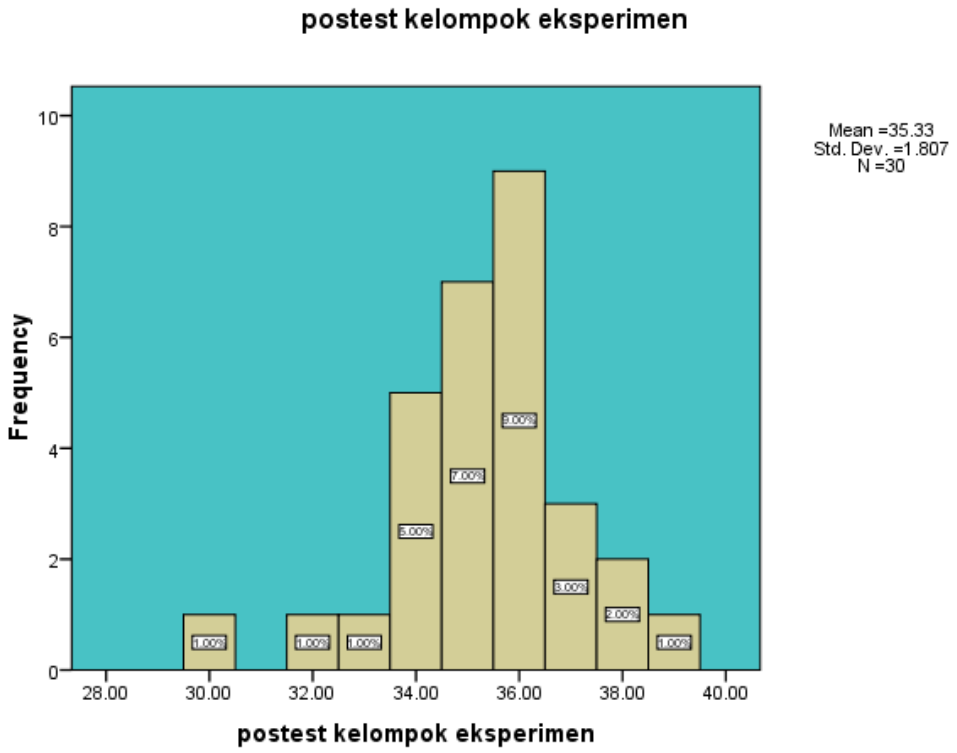

Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Data *Postest* Kelompok Eksperimen**

Hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen dapat ditampilkan ke dalam tabel rangkuman. Tabel rangkuman ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan pembacaan. Hasil rangkuman pengolahan data ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen	30	39	30	35,33	35,50	36,00	1,80

Perolehan skor *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen kemudian dilakukan pengelompokkan untuk mengetahui skor tersebut berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi. Kecenderungan perolehan *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: K**ategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	< 33	2	6,7	2	6,7
2	Sedang	33-36	22	73,3	24	80,0
3.	Tinggi	>36	6	20,0	30	100

Dari tabel di atas kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 2 siswa yang tergolong kategori rendah, 22 siswa yang skornya tergolong sedang, dan 6 siswa yang skornya tergolong tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah kategori sedang.

e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi subjek (N), skor tertinggi, rendah, jumlah skor total (∑x), rata-rata (*mean*), median, mode, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 15: **Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	**N**	**Skor Tertinggi**	**Skor Terendah**	$\sum x$	**Mean**	**Mo**	**Mdn**
Pretest Kelompok Kontrol	30	31	26	870	29,00	29,00	29,00
Pretest Kelompok Eksperimen	30	32	25	876	29,20	29,00	29,00
Posttest Kelompok Kontrol	30	34	27	931	31,03	31,00	32,00
Posttest Kelompok Eksperimen	30	39	30	1060	35,33	35,50	36,00

Keterangan: N : Jumlah subjek
$\sum x$: Jumlah skor kontrol dan skor kelompok eksperimen
Mean : Skor rata-rata
Mo : Modus
Mdn : Median

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol skor tertinggi sebesar 31 dan skor terendah sebesar 26, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah sebesar 27. Pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen skor tertinggi sebesar 32 dan skor terendah sebesar 25, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan menulis cerpen skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 30. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih skor tertinggi

dan skor terendah kemampuan menulis cerpen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip.

Skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest* kelompok kontrol skor rata-rata sebesar 29,00 sedangkan pada saat *posttest* mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 31,03. Selisih skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 2,03. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 29,20 sedangkan pada *posttest* mengalami kenaikan sebesar 35,33. Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 6,13. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kedua kelompok mengalami kenaikan skor rata-rata. Akan tetapi, selisih skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* maupun *postest* kemampuan menulis cerpen siswa SMP Negeri 4 Kalasan. Skor yang digunakan meliputi skor dari kelompok kontrol dan skor dari kelompok eksperimen. Penghitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

program komputer SPSS versi 16.0. berikut tabel rangkuman hasil perhitungannya.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen**

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol	0,424	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
Pretest Kelompok Eksperimen	0,775	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
Posttest Kelompok Kontrol	0,163	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal
Posttest Kelompok Eksperimen	0.425	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = Normal

Hasil perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan signifikansi yang bernilai lebih dari 0,05. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Data lengkap dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians data. Syarat agar varians bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil uji homogenitas varians kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Levene Statistik	Df1	Df2	Sig	Keterangan
Pretest	0,880	1	58	0,352	P > 0,05 = Homogen
Posttest	0,133	1	58	0,717	P > 0,05 = Homogen

Dari data di atas dapat diketahui bahwa signifikansi skor *pretest* dan skor *postest* lebih dari 0,05. Jadi, variasi data dalam peneletian ini dinyatakan homogen. Langkah selanjutnya dapat dilakukan uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan. Hal ini dilakukan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Penghitungan uji homogenitas varians *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dan kelompok yang diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Pembahasan lebih lengkap disajikan sebagai berikut.

a. Uji-t Sampel Bebas

1) Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman uji-t data *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,490	2,005	58	0,626	Tidak Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 0,142, t_{tabel} 2,005, dan df 54. Diketahui t_{hitung} (0,142) < t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,887) > 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal kedua kelompok tersebut sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan

menulis cerpen akhir antara kelompok kontrol dan eksperimen. Rangkuman uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Postest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	9,976	2,005	58	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 3,606, t_{tabel} 2,005, dan df 54. Diketahui t_{hitung} (3,606) > t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,001) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji –t Sampel Berhubungan

1) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Rangkuman uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest dan *Posttest* Kelompok Kontrol	8,401	2,045	29	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 8,401, t_{tabel} 2,045, dan df 29. Diketahui t_{hitung} (8,401) > t_{tabel} (2,045) dan nilai sig. (2-tailed) (0,000) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperiemen antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Rangkuman uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest dan *Posttest* Kelompok Eksperimen	15,319	2,045	29	0,000	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} 15,319, t_{tabel} 2,045, dan df 29. Diketahui t_{hitung} (15,319) > t_{tabel} (2,045) dan nilai sig. (2-tailed) (0,000) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai sig. (2-tailed) < 0,05. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah "terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip". Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah "tidak terdapat

perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip".

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 22: **Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	**t_{hitung}**	**t_{tabel}**	**Df**	**Sig. (2-tailed)**	**Keterangan**
Posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	3,606	2,005	54	0,001	Signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} 3,606, t_{tabel} 2,005, df 54, dan sig. (2-tailed) 0,001. Diketahui t_{hitung} (3,606) lebih besar dari t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,001) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Oleh karena nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0: Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip (**ditolak).**

H_a: Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip (**diterima).**

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan". Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nolnya (H_0) adalah "model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan".

Uji hipotesis dilakukan menggunakan komputer bantuan program SPSS 16.0. Keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat dari uji-t sampel

berhubungan antara *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Berikut hasil uji-t tersebut.

Tabel 23: **Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest dan *Posttest* Kelompok Eksperimen	15,319	2,045	29	0,000	Signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} 15,319, t_{tabel} 2,045, df 29, dan sig. (2-tailed) 0,000. Diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$). Jika mengacu dari data tersebut H_a sudah dapat diterima dan H_0 ditolak. Karena perolehan rata-rata skor dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen mengalami kenaikan, maka perlu dilakukan perhitungan *gain score* untuk menentukan kelompok yang mengalami kenaikan rata-rata skor tertinggi.

Pada saat *pretest* kelompok kontrol skor rata-rata sebesar 29,00 sedangkan pada saat *posttest* mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 31,03. Selisih skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 2,03. Pada saat *pretest* skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 29,20 sedangkan pada *posttest* mengalami kenaikan sebesar 35,33. Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 6,13. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa selisih skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, maka hasil yang diperoleh untuk pembuktian hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

H_0 : Model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan (**ditolak**).

H_a : Model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP N 4 Kalasan (**diterima**).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kalasan dengan mengambil sampel kelas VII a dan kelas VII b. Kelas VII b dipilih menjadi kelas eksperimen, atau kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Kelas VII a dipilih sebagai kelas kontrol, atau kelas pembanding. Pemilihan kelas VII a dan kelas VII b sebagai sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan asumsi populasi pada penelitian ini homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan pada siswa SMP Negeri 4 Kalasan. Model pembelajaran tersebut terbukti dapat memudahkan siswa dalam memunculkan ide dan atau gagasan pada proses pembelajaran menulis cerpen. Terbukti dari kenaikan rata-rata skor yang didapatkan siswa dari kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kenaikan skor kelas kontrol. Berikut deskripsi lengkap mengenai kondisi penelitian.

1. **Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen pada penelitian ini dapat diketahui setelah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* menunjukkan kedua kelompok berada pada level yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang signifikan setelah dilakukan pengujian homogenitas dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Hasil *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan menulis cerpen siswa berada pada level sedang cenderung rendah. Dari tiga puluh siswa pada kelompok kontrol, sebelas diantaranya memiliki skor dibawah rata-rata (29,00). Begitu juga pada kelompok eksperimen, terdapat tujuh belas siswa yang memiliki skor dibawah rata-rata (29,20).

Sebagian besar siswa, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen, memiliki permasalahan yang sama, yaitu kesulitan memunculkan ide. Pemberian pilihan tema oleh peneliti belum dapat membantu proses kreatif siswa. Pada proses awal penulisan siswa masih bingung untuk mulai menuliskan ceritanya. Siswa bergonta-ganti tulisan hingga beberapa kali sebelum akhirnya menemukan sebuah ide cerita. Berikut disajikan hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen.

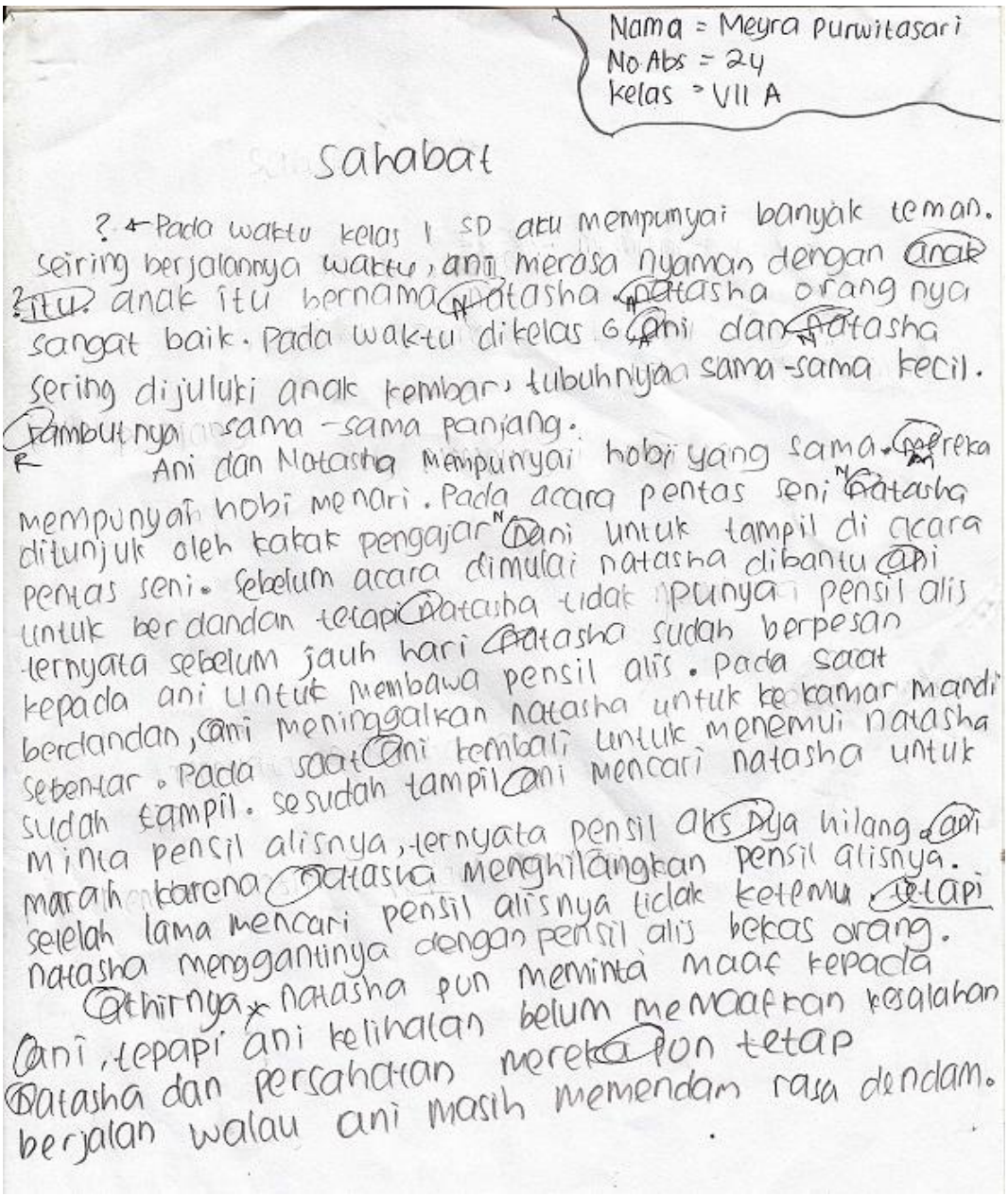

Nama = Meyra Purwitasari
No Abs = 24
Kelas = VII A

Sahabat

Pada waktu kelas 1 SD aku mempunyai banyak teman. seiring berjalannya waktu, ani merasa nyaman dengan anak itu anak itu bernama Natasha Natasha orang nya sangat baik. Pada waktu dikelas 6 ani dan Natasha sering dijuluki anak kembar, tubuhnya sama-sama kecil. rambutnya sama-sama panjang.

Ani dan Natasha mempunyai hobi yang sama. mereka mempunyai hobi menari. Pada acara pentas seni Natasha ditunjuk oleh kakak pengajar Ani untuk tampil di acara pentas seni. Sebelum acara dimulai natasha dibantu Ani untuk berdandan tetapi Natasha tidak punya pensil alis ternyata sebelum jauh hari Natasha sudah berpesan kepada ani untuk membawa pensil alis. Pada saat berdandan, ani meninggalkan natasha untuk ke kamar mandi sebentar. Pada saat ani kembali untuk menemui natasha sudah tampil. sesudah tampil ani mencari natasha untuk minta pensil alisnya, ternyata pensil alisnya hilang. ani marah karena Natasha menghilangkan pensil alisnya. selelah lama mencari pensil alisnya tidak ketemu tetapi natasha menggantinya dengan pensil alis bekas orang.

Akhirnya natasha pun meminta maaf kepada Ani, tepapi ani kelihatan belum memaafkan kesalahan Natasha dan persahatan mereka pun tetap berjalan walau ani masih memendam rasa dendam.

Mey/24/Pretest/KK

Gambar 7 : **Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol**

Cerpen di atas merupakan hasil kerja salah satu siswa dari kelompok kontrol. Dari hasil kerja siswa di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Pada aspek isi, kreativitas siswa dalam mengembangkan cerita belum maksimal. Siswa hanya menuliskan gambaran umum dan konflik-konfliknya saja tanpa memunculkan aspek pendukungnya. Tema persahabatan yang dipilih siswa tersebut dikembangkan dengan cukup baik,

dalam penyelesaian konflik antara dua orang yang bersahabat dalam cerpen sudah melibatkan ikatan emosional antartokoh. Dalam hal keutuhan cerita masih banyak kekurangan, urutan cerita yang dibuat siswa kurang logis dan peristiwa yang disusun juga kurang runtut dan jelas.

Pada aspek organisasi juga masih banyak terdapat kesalahan. Dalam hal membuat alur cerita, siswa masih mengalami kesulitan, terbukti siswa kurang memperhatikan kemasukakalan cerita, konflik yang dibuat siswa tidak digambarkan dengan runtut sehingga terkesan kurang menarik. Dalam hal latar cerita, penggambaran latar masih kurang pendeskripsian secara lebih detail, bahkan cenderung tidak dimunculkan. Dalam hal kepaduan unsur-unsur cerita yang dibangun juga kurang maksimal karena urutan penyusunan cerita masih kurang padu, serasi, dan menarik.

Kesalahan lain yang dapat langsung diamati terdapat pada pada aspek bahasa. Dalam hal penggunaan diksi dan penyusunan kalimat masih ditemukan beberapa kesalahan, misalnya pada paragraf pertama, kalimat pertama pada paragraf tersebut tidak berkaitan dengan isi paragraf tersebut. Siswa belum mampu merangkai kata menjadi kalimat hingga membentuk sebuah paragraf yang padu dan menarik untuk dibaca.

Kekurangan pada cerpen hasil kerja *pretest* pada siswa kelompok kontrol di atas juga ditemukan dalam cerpen hasil kerja *pretest* siswa dari kelompok eksperimen. Berikut salah satu hasil kerja *pretest* siswa dari kelompok eksperimen.

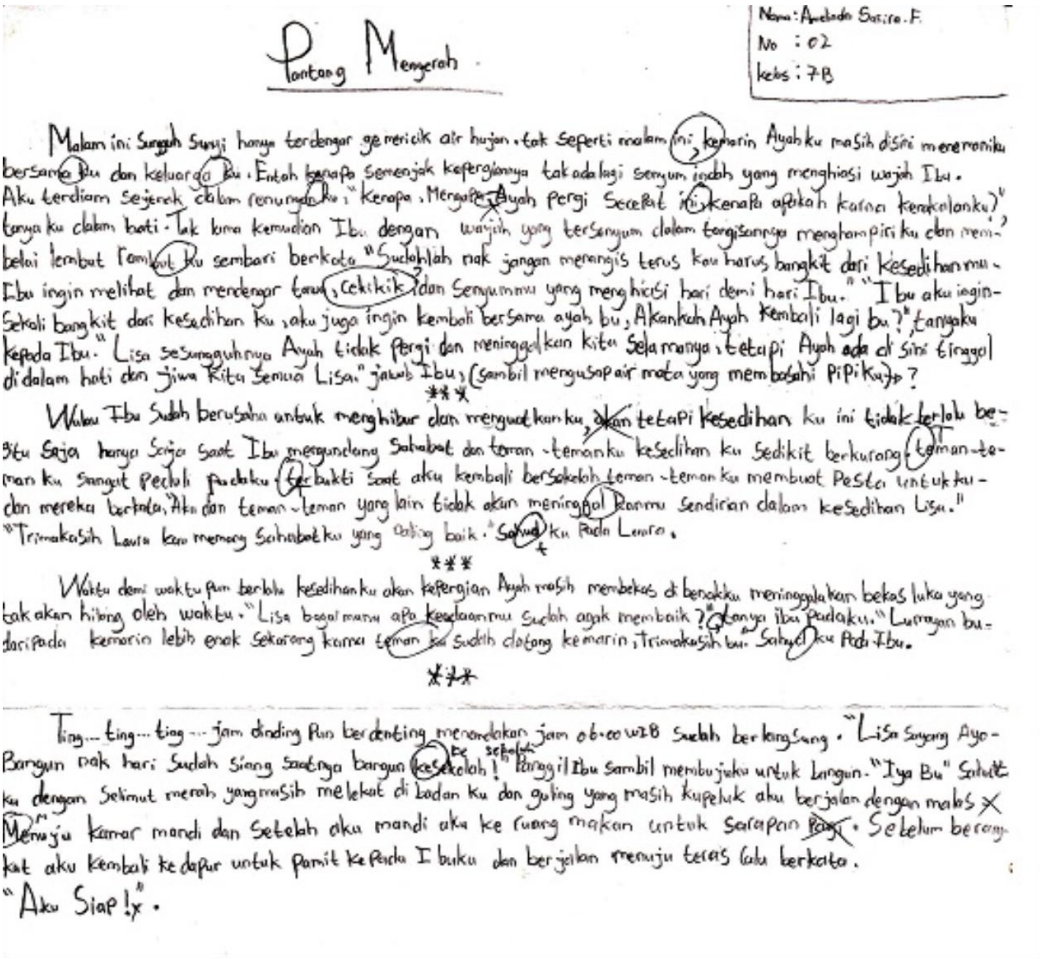

Pantang Menyerah

Nama : Amelinda Sasira F.
No : 02
kelas : 7B

Malam ini Sungguh Sunyi hanya terdengar gemericik air hujan, tak seperti malam ini, kemarin Ayah ku masih disini menemaniku bersama ku dan keluarga ku. Entah kenapa semenjak kepergianya tak ada lagi senyum indah yang menghiasi wajah Ibu. Aku terdiam sejenak dalam renungan ku, "Kenapa, Mengapa Ayah pergi secepat ini, kenapa apakah karna kenakalanku?" tanya ku dalam hati. Tak lama kemudian Ibu dengan wajah yang tersenyum dalam tangisannya menghampiri ku dan membelai lembut rambut ku sembari berkata "Sudahlah nak jangan menangis terus kau harus bangkit dari kesedihanmu. Ibu ingin melihat dan mendengar tawa, cekikik dan senyummu yang menghiasi hari demi hari Ibu." "Ibu aku ingin sekali bangkit dari kesedihan ku, aku juga ingin kembali bersama ayah bu, Akankah Ayah kembali lagi bu?" tanyaku kepada Ibu. "Lisa sesungguhnya Ayah tidak pergi dan meninggalkan kita selamanya, tetapi Ayah ada di sini tinggal didalam hati dan jiwa kita semua Lisa." jawab Ibu, (sambil mengusap air mata yang membasahi pipiku)?

***

Walau Ibu sudah berusaha untuk menghibur dan menguatkan ku, akan tetapi kesedihan ku ini tidak berlalu begitu saja hanya saja saat Ibu mengundang sahabat dan teman-temanku kesedihan ku sedikit berkurang. teman-teman ku sangat peduli padaku, terbukti saat aku kembali bersekolah teman-teman ku membuat pesta untuk ku dan mereka berkata, "Aku dan teman-teman yang lain tidak akan meninggal kanmu sendirian dalam kesedihan Lisa." "Trimakasih Laura kau memang sahabat ku yang paling baik." Sahut ku pada Laura.

***

Waktu demi waktu pun berlalu kesedihan ku akan kepergian Ayah masih membekas di benakku meninggalkan bekas luka yang tak akan hilang oleh waktu. "Lisa bagaimana apa keadaanmu sudah agak membaik?" tanya ibu padaku. "Lumayan bu daripada kemarin lebih enak sekarang karna teman ku sudah datang kemarin, trimakasih bu." Sahut ku pada Ibu.

***

Ting... ting... ting... jam dinding pun berdenting menandakan jam 06.00 WIB sudah berlangsung. "Lisa sayang ayo bangun nak hari sudah siang saatnya bangun kesekolah!" Panggil Ibu sambil membujuku untuk bangun. "Iya Bu" sahut ku dengan selimut merah yang masih melekat di badan ku dan guling yang masih kupeluk aku berjalan dengan malas menuju kamar mandi dan setelah aku mandi aku ke ruang makan untuk sarapan pagi. Sebelum berangkat aku kembali ke dapur untuk pamit kepada Ibuku dan berjalan menuju teras lalu berkata.
"Aku Siap!".

Ame/02/Pretes/KE
Gambar 8 **: Hasil Kerja *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen**

Cerpen di atas juga masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi penulisan, keruntutan alur, maupun penggambaran latar dan tokoh. Dari segi penulisan, kesalahan ditemukan pada penggunaan huruf kapital dan penulisan kata ganti “aku” menjadi “ku” yang tidak di gabung dengan kata yang menyertainya. Kesalahan lain juga ditemukan dalam penggunaan kata yang berlebihan sehingga tidak efektif. Penggunaan tanda baca pada cerpen di atas juga masih banyak ditemukan kesalahan.

Seperti halnya penulisan alur pada cerpen siswa dari kelompok kontrol, penulisan alur pada cerpen siswa dari kelompok eksperimen ini juga masih belum runtut. Kejadian-kejadian dalam cerpen tersebut beberapa masih terlihat berdiri sendiri tanpa ada hubungan dengan kejadian sebelumnya. Perpindahan dari

kejadian satu ke kejadian lain juga tidak digambarkan dengan baik, sehingga masih kurang menarik untuk dibaca.

Siswa dari kelompok eksperimen ini sebenarnya sudah mampu memberikan gambaran watak pada tokoh cerpennya. Namun penggambaran tersebut hanya dilakukannya pada tokoh utama saja, sedangkan tokoh tambahan dalam cerpen tersebut sama sekali tidak dideskripsikan. Selain penggambaran watak, kelebihan lain dari siswa dari kelompok eksperimen ini adalah kemampuannya dalam mengembangkan tema dan kreatifitasnya dalam menyampaikan gagasan, sehingga makna cerita dapat tersampaikan dengan baik.

2. Deskripsi Penggunaan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip

Penggunaan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip diterapkan pada kelas eksperimen. Model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip digunakan pada perlakuan satu sampai perlakuan empat dengan menggunakan sebuah video klip pada setiap perlakuannya. Model pembelajaran tersebut diterapkan langsung oleh peneliti.

Pendekatan utama yang dianut dalam model pembelajaran sugesti-imajinasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan proses (Nurbaya, 2009:29). Siswa dianggap akan dapat mulai menulis jika mereka sudah mendapat rangsangan. Sugesti atau rangsangan yang diberikan kepada siswa akan mengaktifkan pikiran dan daya imajinasinya, sehingga dapat memicu siswa agar dapat lebih mudah menuangkan gagasan dan atau idenya.

Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dibagi menjadi tiga tahap dasar yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut merupakan uraian lengkapnya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan penelaahan materi, pemilihan video klip sebagai media pembelajaran, dan penyusunan rencana pembelajaran. Penelaahan materi dimaksudkan untuk memantapkan pengetahuan peneliti agar dalam penyampaian materi dapat berjalan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tecapai.

Kegiatan terakhir dalam tahap perencanaan adalah penyusunan rencana pembelajaran. Sebagai pengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar, peneliti merencanakan skenario pengajaran mulai dari penyampaian materi cerpen hingga kegiatan menulis cerpen oleh siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip menurut Nurbaya (2009:9) dengan pengembangan dari peneliti adalah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa, yaitu kompetensi menulis cerpen. *Kedua*, peneliti memilihkan video klip yang sesuai dengan materi dan tema pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti memilih video klip “kisah klasik”, “sebuah kisah klasik”, dan “sahabat kecil” untuk diputarkan dalam setiap perlakuan dan *postest*. *Ketiga*, siswa bersiap menyimak video klip dan membuat

catatan bahan penulisan (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan). *Keempat*, siswa dan peneliti melakukan tanya jawab mengenai cerita dalam video klip yang telah diputarkan. *Kelima*, peneliti melakukan pembahasan terkait video klip yang telah disimak siswa untuk membantu memunculkan imjinasi siswa (pemberian sugesti pada siswa berdasarkan video klip). *Keenam*, siswa membuat tulisan berdasarkan sugegsti-imajinasi tersebut. *Ketujuh*, siswa saling bertukar hasil tulisannya untuk dilakukan penyuntingan oleh teman. *Kedelapan*, siswa menerima kembali hasil tulisannya beserta suntingan dan memperbaiki tulisan. *Kesembilan*, dilakukan penilaian tulisan oleh peneliti. *Kesepuluh*, peneliti dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran menulis cerpen dengan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip menjadi tahap ketiga dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam tahap ini, peneliti melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian cerpen sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.

3. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada taraf yang sama. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol berbeda dengan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol model pembelajaran yang digunakan hanya ceramah dan diskusi saja, sedangkan untuk kelompok eksperimen diberikan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengamati langsung perkembangan kemampuan siswa.

Pada kelompok kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan model ceramah dan diskusi. Langkah-langkah pembelajarannya adalah, *pertama* peneliti menjelaskan materi tentang cerpen. *Kedua*, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah memberi penjelasan, peneliti memberikan sebuah tema kepada siswa untuk dibahas bersama. *Ketiga*, siswa bersama teman sebangkunya diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai tema yang telah diberikan. *Keempat*, secara individu siswa menulis cerpen. Tema-tema yang digunakan dalam

pembelajaran kelompok kontrol sama dengan tema pembelajara kelompok eksperimen, yaitu (1) keluarga, (2) persahabatan, (3) pendidikan, dan (4) hobi.

Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol kurang fokus. Meskipun telah melakukan diskusi, siswa memikirkan sendiri-sendiri permasalahan dan penyelesaian apa yang akan mereka gunakan tanpa ada pertimbangan yang mendalam dari siswa lain, sehingga tulisan mereka kurang benar. Hal tersebut merupakan pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan karena pada kelompok eksperimen pembelajaran berjalan sangat fokus pada sebuah permasalahan.

Pada kelompok eksperimen, diterapkan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Selama kegiatan belajar mengajar siswa terlihat lebih tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa lebih mudah menuangkan ide dan atau gagasannya setelah melihat video klip yang disajikan. Proses penulisan cerpen menjadi lebih mudah dan cepat selesai.

Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dibagi menjadi tiga tahap dasar yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan inti pembelajaran terdapat di langkah kedua, pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan model sugesti-imajinasi berbantuan media video klip menurut Nurbaya (2009:9) dengan pengembangan dari peneliti adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa, yaitu kompetensi menulis cerpen. Kedua, peneliti memilihkan video klip yang sesuai

dengan materi dan tema pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti memilih video klip “kisah klasik”, “sebuah kisah klasik”, dan “sahabat kecil” untuk diputarkan dalam setiap perlakuan dan *postest*. Ketiga, siswa bersiap menyimak video klip dan membuat catatan bahan penulisan (langkah sampai dapat membuat kerangka tulisan). Keempat, siswa dan peneliti melakukan tanya jawab mengenai cerita dalam video klip yang telah diputarkan. Kelima, peneliti melakukan pembahasan terkait video klip yang telah disimak siswa untuk membantu memunculkan imjinasi siswa (pemberian sugesti pada siswa berdasarkan video klip). Keenam, siswa membuat tulisan berdasarkan sugegsti-imajinasi tersebut. Ketujuh, siswa saling bertukar tulisan untuk menyunting tulisan temannya. Kedelapan, siswa menerima kembali hasil tulisannya beserta suntingan dan memperbaiki tulisan. Kesembilan, dilakukan penilaian tulisan oleh peneliti. Kesepuluh, peneliti dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh.

Dilihat secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran menulis cerpen pada perlakuan pertama sampai perlakuan keempat, seluruh siswa dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas juga cukup kondusif, sehingga skor yang diraih siswa hampir selalu mengalami peningkatan pada kedua kelompok sampel.

4. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah kedua kelompok sampel diberi perlakuan, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pemberian *postest. Postest* yang diberikan sama dengan

pretest, yaitu tes keterampilan menulis cerpen. *Postest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Hasil *postest* tersebut juga akan dijadikan acuan peneliti dalam menentukan peningkatan yang telah dicapai siswa. Pada kegiatan *postest* ini kelopok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil positif. Kedua kelompok tersebut mengalami kenaikan skor rata-rata. Berikut ini disajak hasil kerja *postes* kelompok kontrol.

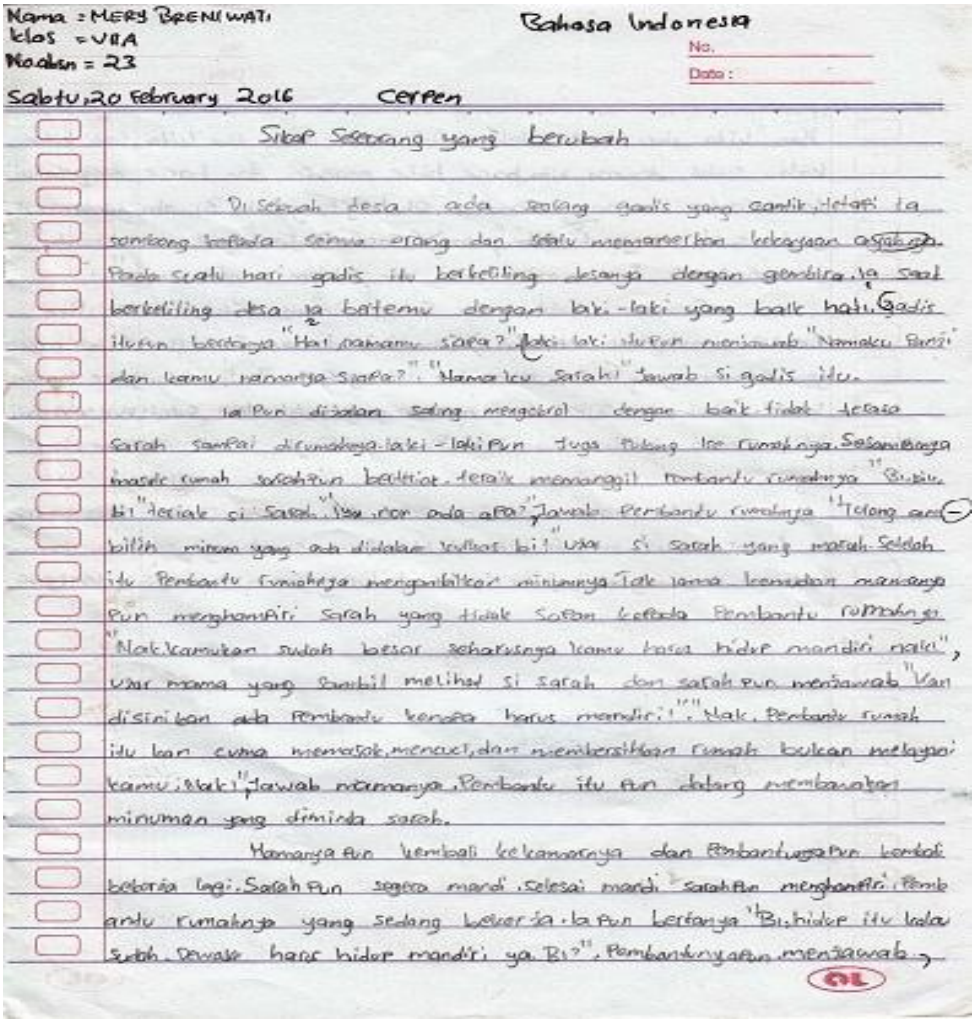
Nama : MERY BRENIWATI
klas = VIIA
No.absn = 23
Bahasa Indonesia
No.
Date :
Sabtu, 20 February 2016 Cerpen

Sikap Seseorang yang berubah

Di sebuah desa ada seorang gadis yang cantik, tetapi ia sombong kepada semua orang dan selalu memamerkan kekayaan ayahnya. Pada suatu hari gadis itu berkeliling desanya dengan gembira. Ia saat berkeliling desa ia bertemu dengan laki-laki yang baik hati. Gadis itupun bertanya "Hai namamu siapa?" laki-laki itupun menjawab "Namaku Panji dan kamu namanya siapa?". "Namaku Sarah!" Jawab si gadis itu.

Ia pun dijalan saling mengobrol dengan baik tidak terasa sarah sampai dirumahnya. laki-laki pun juga pulang ke rumahnya. Sesampainya masuk rumah sarahpun berteriak teraik memanggil pembantu rumahnya "Bu bu bi" teriak si sarah. "Iya, non ada apa?" Jawab pembantu rumahnya "Tolong ambilin minum yang ada didalam kulkas bi!" Usar si sarah yang marah. Setelah itu pembantu rumahnya mengambilkan minumnya. Tak lama kemudian mamanya pun menghampiri sarah yang tidak sopan kepada pembantu rumahnya. "Nak, kamukan sudah besar seharusnya kamu harus hidup mandiri nak!", usar mama yang sambil melihat si sarah dan sarah pun menjawab "Kan disinikan ada pembantu kenapa harus mandiri!". "Nak, pembantu rumah itu kan cuma memasak, mencuci, dan membersihkan rumah bukan melayani kamu, Nak!" Jawab mamanya. Pembantu itu pun datang membawakan minuman yang diminta sarah.

Mamanya pun kembali kekamarnya dan pembantunya pun kembali bekerja lagi. Sarah pun segera mandi. Selesai mandi sarahpun menghampiri pembantu rumahnya yang sedang bekerja. Ia pun bertanya "Bi, hidup itu kalau sudah. Dewasa harus hidup mandiri ya Bi?". Pembantunya pun menjawab,

Mer/23/Postest/KK

Gambar 9.1 : **Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Kontrol**

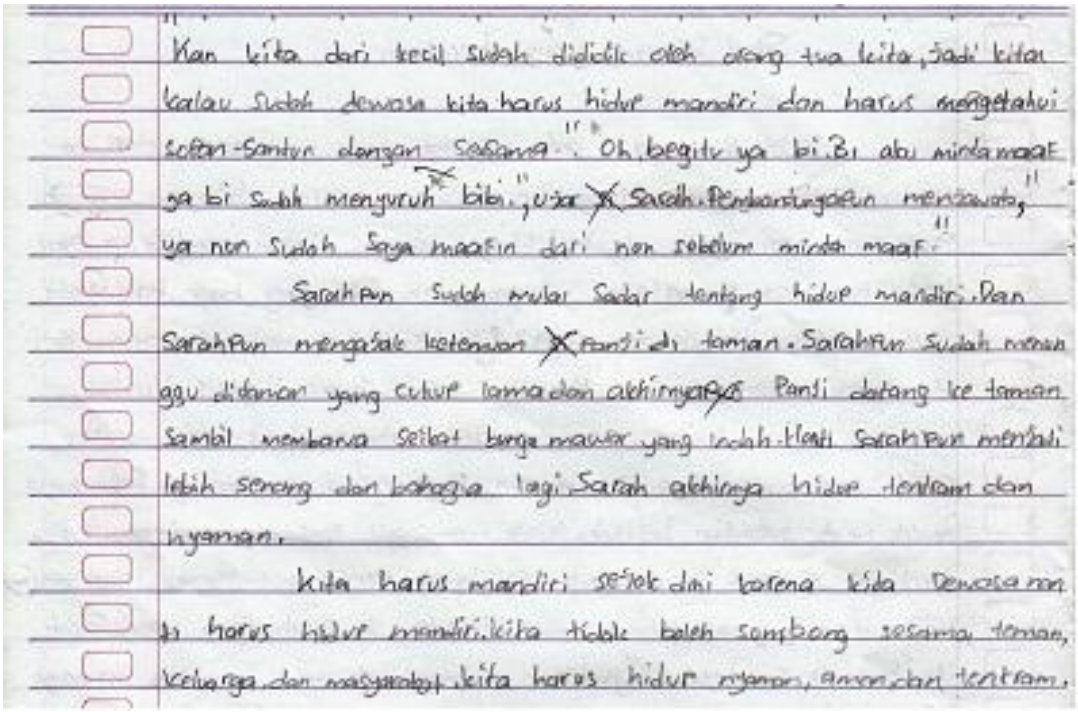

Kan kita dari kecil sudah dididik oleh orang tua kita, jadi kita kalau sudah dewasa kita harus hidup mandiri dan harus mengetahui sopan-santun dengan sesama". Oh, begitu ya bi. Bi abi minta maaf ya bi sudah menyuruh bibi", ujar Sarah. Pembantunya pun menjawab, "ya non sudah saya maafin dari non sebelum minta maaf".

Sarah pun sudah mulai sadar tentang hidup mandiri. Dan Sarah pun mengajak ketemuan panji di taman. Sarah pun sudah menunggu di taman yang cukup lama dan akhirnya panji datang ke taman sambil membawa seikat bunga mawar yang indah. Hasil Sarah pun menjadi lebih senang dan bahagia lagi. Sarah akhirnya hidup tentram dan nyaman.

Kita harus mandiri sejak dini karena kita dewasa nan di harus hidup mandiri. kita tidak boleh sombong sesama teman, keluarga dan masyarakat. kita harus hidup nyaman, aman dan tentram.

Mer/23/Postest/KK

Gambar 9.2 : **Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Kontrol**

Dilihat secara keseluruhan, cerpen tersebut sudah mengalami peningkatan dari aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa. Dilihat dari aspek isi, siswa terlihat menguasai topik cerpen dengan baik, pengembangan idenya pun jelas, sehingga akhir cerita menjadi tuntas. Pemunculan konflik dalam cerita juga tidak terburu-buru sehingga menjadikan cerpen lebih menarik untuk terus dibaca. Ditambah penggunaan dialog dalam cerpen tersebut membuat cerita menjadi tidak monoton.

Meskipun demikian, masih terdapat kesalahan penulisan dan juga penggunaan diksi yang kurang tepat pada cerpen tersebut. Kesalahan penulisan yang masih sering muncul adalah penulisan kata ganti orang yang tidak di gabung

dengan kata yang menyertainya. Selain itu terdapat juga kalimat yang tidak efektif. Penggunaan tanda baca juga masih menjadi masalah pada cerpen tersebut.

Kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata skor yang diperoleh naik dari 29,00 menjadi 31,03. Kenaikan 2,03 poin tersebut masih lebih kecil dibanding kenaikan skor rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen yang mencapai 6,13 poin. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat melakukan *pretest* hanya 29,20, sedangkan pada kegiatan *postest* rata-rata skor naik menjadi 35,33. Berikut

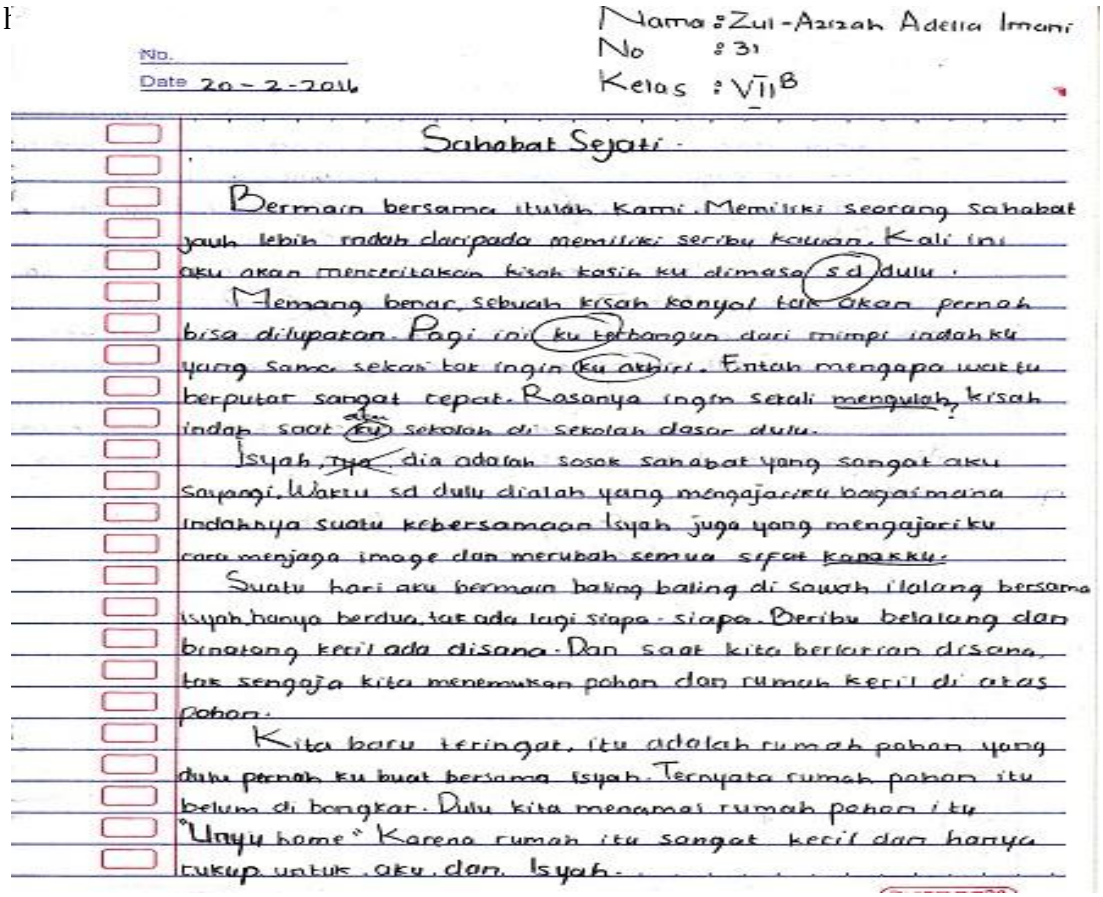
Nama : Zul-Azizah Adella Imani
No : 31
Kelas : VII B

No.
Date 20-2-2016

Sahabat Sejati.

Bermain bersama itulah kami. Memiliki seorang sahabat jauh lebih indah daripada memiliki seribu kawan. Kali ini aku akan menceritakan kisah kasih ku dimasa sd dulu.

Memang benar, sebuah kisah konyol tak akan pernah bisa dilupakan. Pagi ini ku terbangun dari mimpi indahku yang sama. sekali tak ingin ku akhiri. Entah mengapa waktu berputar sangat cepat. Rasanya ingin sekali mengulah kisah indah saat ku sekolah di sekolah dasar dulu.

Isyah, ~~Tya~~ dia adalah sosok sahabat yang sangat aku sayangi. Waktu sd dulu dialah yang mengajariku bagaimana indahnya suatu kebersamaan Isyah juga yang mengajariku cara menjaga image dan merubah semua sifat kanakku.

Suatu hari aku bermain baling baling di sawah ilalang bersama isyah hanya berdua, tak ada lagi siapa-siapa. Beribu belalang dan binatang kecil ada disana. Dan saat kita berlarian disana, tak sengaja kita menemukan pohon dan rumah kecil di atas pohon.

Kita baru teringat, itu adalah rumah pohon yang dulu pernah ku buat bersama Isyah. Ternyata rumah pohon itu belum di bongkar. Dulu kita menamai rumah pohon itu "Unyu home" Karena rumah itu sangat kecil dan hanya cukup untuk, aku, dan, Isyah.

Zul/31/Postes/KE

Gambar 10.1 : **Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Eksperimen**

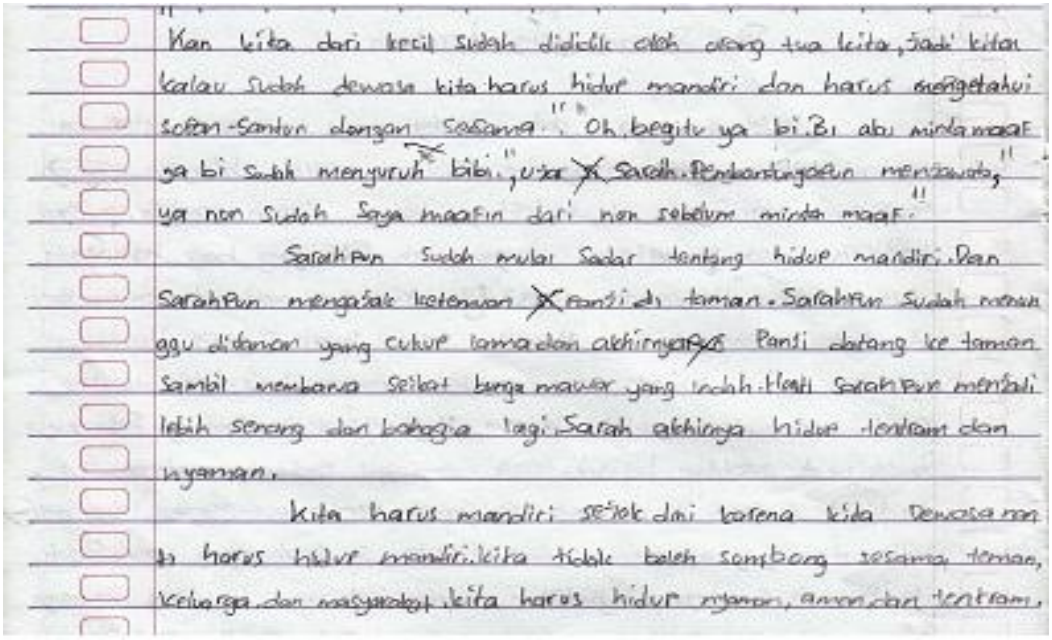

Kan kita dari kecil sudah dididik oleh orang tua kita, jadi kita kalau sudah dewasa kita harus hidup mandiri dan harus mengetahui sopan-santun dengan sesama". "Oh, begitu ya bi. Bi abu minta maaf ya bi sudah menyuruh bibi", ujar Sarah. Pembantunyapun menjawab, "ya non sudah saya maafin dari non sebelum minta maaf."

Sarahpun sudah mulai sadar tentang hidup mandiri. Dan Sarahpun mengajak ketemuan panji di taman. Sarahpun sudah menunggu di taman yang cukup lama dan akhirnya panji datang ke taman sambil membawa seikat bunga mawar yang indah. Hasil Sarahpun menjadi lebih senang dan bahagia lagi. Sarah akhirnya hidup tentram dan nyaman.

Kita harus mandiri sejak dini karena kita dewasa nan di harus hidup mandiri. kita tidak boleh sombong sesama teman, keluarga dan masyarakat. kita harus hidup nyaman, aman dan tentram.

Zul/31/Postes/KE

Gambar 10.2 : **Hasil Kerja *Postest* Siswa Kelompok Eksperimen**

Cerpen di atas merupakan hasil karya dari salah satu siswa kelompok eksperimen yang ditulis setelah siswa menyimak video klip “sahabat sejati”. Pada kegiatan *postest*, peneliti menggunakan video klip “sahabat sejati” dari lagu yang dinyanyikan Sehila on7. Video klip yang digunakan bukan merupakan video klip asli dari grup band Sehila on7, namun video klip unduhan dari chanel youtube yang memiliki alur dan cerita yang mudah dipahami.

Tema persahabatan dalam video klip mampu diterjemahkan dengan baik oleh siswa tersebut. Tema tersebut kemudian dikembangkan dengan konflik pembangun yang menarik. Siswa dari kelompok eksperimen tersebut mampu menuliskan detail kejadian dengan runtut sehingga cerpen karyanya cukup menarik. Namun pemunculan dan penyelesaian konflik pada cerpen tersebut terkesan terburu-buru. Siswa tersebut tidak memberikan penjabaran yang jelas

mengenai konflik yang terjadi hingga bagaimana tokoh dalam cerpen menyelesaikan konflik yang muncul.

Dari segi penggambaran latar siswa tersebut juga sudah mengalami peningkatan. Dari cerpen di atas dapat dilihat siswa sudah mampu memberikan penggambaran latar tempat, suasana dan waktu dalam ceritanya. Peningkatan tersebut juga terjadi pada sebagian besar siswa lain. Sebagian besar siswa dapat memberikan penggambaran latar pada cerpen karangannya karena imajinasi yang muncul setelah menyimak video klip yang disajikan.

Kelemahan siswa dari kelompok eksperimen ini sama dengan siswa dari kelompok kontrol, yaitu mekanisme penulisan. Masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan pada cerpen tersebut. Penggunaan huruf kapital, penggunaan kata ganti orang, dan penggunaan tanda baca merupakan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam cerpen di atas.

5. Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan

Keefektifan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dapat diketahui dari hasil perhitungan uji-t sampel berhubungan pada skor *pretest* dan skor *postest* kelompok eksperimen. Perhitungan tersebut sudah dilakukan peneliti pada pembahasan sebelumnya. Berikut tabel hasil perhitungannya.

Tabel 24: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest dan *Posttest* Kelompok Eksperimen	15,319	2,045	29	0,000	Signifikan

Model pembelajaran sugesti-imajinasi efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 4 Kalasan. Pernyataan tersebut didapat setelah melihat hasil uji-t di atas. Uji-t pada sampel berhubungan tersebut menunjukkan besarnya t_{hitung} 15,319, t_{tabel} 2,045, dan df 29. Diketahui t_{hitung} (15,319) > t_{tabel} (2,045) dan nilai sig. (2-tailed) (0,000) < 0,05. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya nilai sig. (2-tailed) < 0,05.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan waktu penelitian. Pada waktu dilakukan penelitian, kelas kontrol mendapat jatah menjadi petugas upacara sehingga waktu perlakuan yang dilakukan menjadi lebih sedikit. Selain itu, siswa juga mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran karena pada setiap pertemuan siswa diharuskan menulis cerpen.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip pada siswa kelas VII SMPNegeri 4 Kalasan. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut dapat diketahui dari uji-t yang dilakukan pada skor *postest* kelompok kontrol dan *postest* kelompok eksperimen. Hasil uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} 3,606, t_{tabel} 2,005, df 54, dan sig. (2-tailed) 0,001. Diketahui t_{hitung} (3,606) lebih besar dari t_{tabel} (2,005) dan nilai sig. (2-tailed) (0,001) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$).

Kedua, model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan. Hal tersebut terbukti dari perhitungan uji-t pada skor *pretest* dan skor *postest* kelompok eksperimen. Hasil perhitungan tersebut diketahui besarnya t_{hitung} 15,319, t_{tabel} 2,045, df 29, dan sig. (2-tailed) 0,000.

Diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$).

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Hal itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika didukung dengan faktor pembelajaran yang tepat. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran adalah model pembelajaran sugesti-imajinasi berbantuan media video klip. Pendekatan utama yang dianut dalam model pembelajaran sugesti-imajinasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan proses. Siswa dianggap akan dapat mulai menulis jika mereka sudah mendapat rangsangan. Sugesti atau rangsangan yang diberikan kepada siswa akan mengaktifkan pikiran dan daya imajinasinya, sehingga dapat memicu siswa agar dapat lebih mudah menuangkan gagasan dan atau idenya.

Penggunaan model pembelajaran ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam mengajar pembelajaran menulis. Penggunaan model pembelajaran ini juga diharapkan dapat menarik dan melibatkan peran aktif

siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih menikmati proses belajar dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis pada tingkat sekolah menengah pertama sebaiknya dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan senang mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Model pembelajaran sugesti-imajinasi dapat digunakan sebagai salah satu model dalam pembelajaran menulis cerpen. hal tersebut sudah terbukti efektif digunakan di SMP Negeri 4 Kalasan pada siswa kelas VII.
3. Apabila model pembelajaran sugesti-imajinasi digunakan secara berkelanjutan, maka harus menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fithri, Tety Nur. 2014. *"Keefektifan Strategi Wordless Picture Books dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati, Sleman". Skripsi S1*. Yogyakarta: Prodi PBSI.

Hastuti, S. Dan Sudaryanto. 1999. *Tulis-Menulis*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UNY.

Jamaludin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Nurgiyaantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

_____. 2012. *Penilian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nurbaya, ST. 2009. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.

Puwanto, M.Ngalim., dkk. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayapura.

Sadiman. 2007. *Media Pembelajara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sayuti, Suminto. 2002. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sugihartono., dkk. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardani, Kusuma. 2014. *"Keefektifan Metode Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul". Skripsi S1*. Yogyakarta: Prodi PBSI.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka.

Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	31.37	2.516	.637	.574
item2	30.70	2.631	.247	.659
item3	31.40	2.869	.385	.629
item4	31.97	2.654	.232	.663
item5	31.73	2.547	.295	.647
item6	31.37	3.068	.255	.651
item7	31.43	2.599	.582	.588
item8	31.20	2.234	.648	.547
item9	31.50	3.086	.026	.695

Data Skor *Pretest* dan *Postest* Kelompok Kontrol

No.	*Pretest*		*Postest*	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	29	64,44	32	71,11
2	28	62,22	29	64,44
3	31	68,89	33	73,33
4	27	60,00	30	66,67
5	30	66,67	32	71,11
6	29	64,44	31	68,89
7	31	68,89	32	71,11
8	28	62,22	33	73,33
9	29	64,44	32	71,11
10	31	68,89	32	71,11
11	29	64,44	30	66,67
12	30	66,67	31	68,89
13	30	66,67	29	64,44
14	27	60,00	32	71,11
15	31	68,89	32	71,11
16	30	66,67	30	66,67
17	30	66,67	33	73,33
18	29	64,44	32	71,11
19	28	62,22	30	66,67
20	26	57,78	29	64,44
21	30	66,67	32	71,11
22	29	64,44	31	68,89
23	30	66,67	32	71,11
24	28	62,22	30	66,67
25	29	64,44	30	66,67
26	27	60,00	27	60,00
27	27	60,00	30	66,67
28	28	62,22	31	68,89
29	31	68,89	34	75,56
30	28	62,22	30	66,67

Data Skor *Pretest* dan *Postest* Kelompok Eksperimen

No.	*Pretest*		*Postest*	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	30	66,67	37	82,22
2	29	64,44	35	77,78
3	32	71,11	37	82,22
4	29	64,44	35	77,78
5	32	71,11	30	66,67
6	28	62,22	34	75,56
7	28	62,22	36	80,00
8	29	64,44	36	80,00
9	30	66,67	35	77,78
10	27	60,00	33	73,33
11	26	57,78	34	75,56
12	31	68,89	38	84,44
13	30	66,67	36	80,00
14	29	64,44	36	80,00
15	29	64,44	35	77,78
16	28	62,22	34	75,56
17	31	68,89	37	82,22
18	27	60,00	32	71,11
19	29	64,44	35	77,78
20	29	64,44	35	77,78
21	31	68,89	36	80,00
22	31	68,89	36	80,00
23	30	66,67	36	80,00
24	25	55,56	38	84,44
25	28	62,22	36	80,00
26	32	71,11	39	86,67
27	30	66,67	34	75,56
28	28	62,22	35	77,78
29	28	62,22	34	75,56
30	30	66,67	36	80,00

Perhitungan Kategori Kecenderungan Data

1. *pretest* kelompok kontrol

   a. Mi = ½ (skor max + skor min)

      = ½ (31 + 26)

      = ½ (57)

      = 28,5

   b. Sdi = $^{1}/_{6}$ (skor max – skor min)

      = $^{1}/_{6}$ (31 – 26)

      = $^{1}/_{6}$ (5)

      = 0,83

   c. Kategori rendah = < Mi – Sdi

      = < 28,5 – 0,83

      = < 27,67 dibulatkan menjadi < 28

   d. Kategori sedang = (Mi – Sdi) – (Mi + Sdi)

      = (28,5 – 0,83) – (28,5 + 0,83)

      = 27,67 – 29,33 dibulatkan menjadi 28 - 29

   e. Kategori tinggi = > (Mi + Sdi)

      = > (28,5 + 0,83)

      = > 29,33 dibulatkan menjadi 29

2. *pretest* kelompok eksperimen

   a. Mi = ½ (skor max + skor min)

      = ½ (32 + 25)

      = ½ (57)

      = 28,5

   b. Sdi = $^{1}/_{6}$ (skor max – skor min)

      = $^{1}/_{6}$ (32 – 25)

      = $^{1}/_{6}$ (7)

      = 1,17

c. Kategori rendah = < Mi – Sdi

= < 28,5 – 1,17

= < 27,33 dibulatkan menjadi < 27

d. Kategori sedang = (Mi – Sdi) – (Mi + Sdi)

= (28,5 – 1,17) – (28,5 + 1,17)

= 27,33 – 29,67 dibulatkan menjadi 27 - 30

e. Kategori tinggi = > (Mi + Sdi)

= > (28,5 + 1,17)

= > 29,67 dibulatkan menjadi 30

3. *postest* kelompok kontrol

a. Mi = ½ (skor max + skor min)

= ½ (34 + 27)

= ½ (61)

= 30,5

b. Sdi = $^{1}/_{6}$ (skor max – skor min)

= $^{1}/_{6}$ (34 – 27)

= $^{1}/_{6}$ (7)

= 1,17

c. Kategori rendah = < Mi – Sdi

= < 30,5 – 1,17

= < 29,33 dibulatkan menjadi < 29

d. Kategori sedang = (Mi – Sdi) – (Mi + Sdi)

= (30,5 – 1,17) – (30,5 + 1,17)

= 29,33 – 31,67 dibulatkan menjadi 29 - 32

e. Kategori tinggi = > (Mi + Sdi)

= > (30,5 + 1,17)

= > 31,67 dibulatkan menjadi 32

4. *postest* kelompok eksperimen

f. Mi = ½ (skor max + skor min)

= ½ (39 + 30)

= ½ (69)

= 34,5

g. Sdi = $^{1}/_{6}$ (skor max – skor min)

= $^{1}/_{6}$ (39 – 30)

= $^{1}/_{6}$ (9)

= 1,5

h. Kategori rendah = < Mi – Sdi

= < 34,5 – 1,5

= < 33

i. Kategori sedang = (Mi – Sdi) – (Mi + Sdi)

= (34,5 – 1,5) – (34,5 + 1,5)

= 33 – 36

j. Kategori tinggi = > (Mi + Sdi)

= > (34,5 + 1,5)

= > 36

Frekuensi skor pretest

Statistics

		pretest kelompok kontrol	pretest kelompok eksperimen
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		29.0000	29.2000
Median		29.0000	29.0000
Mode		29.00[a]	29.00
Std. Deviation		1.41421	1.73006
Variance		2.000	2.993
Skewness		-.235	-.330
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		-.813	-.003
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		5.00	7.00
Minimum		26.00	25.00
Maximum		31.00	32.00
Sum		870.00	876.00
Percentiles	25	28.0000	28.0000
	50	29.0000	29.0000
	75	30.0000	30.2500

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

pretest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3.3	3.3	3.3
	27	4	13.3	13.3	16.7
	28	6	20.0	20.0	36.7
	29	7	23.3	23.3	60.0
	30	7	23.3	23.3	83.3
	31	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pretest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	3.3	3.3	3.3
	26	1	3.3	3.3	6.7
	27	2	6.7	6.7	13.3
	28	6	20.0	20.0	33.3
	29	7	23.3	23.3	56.7
	30	6	20.0	20.0	76.7
	31	4	13.3	13.3	90.0
	32	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

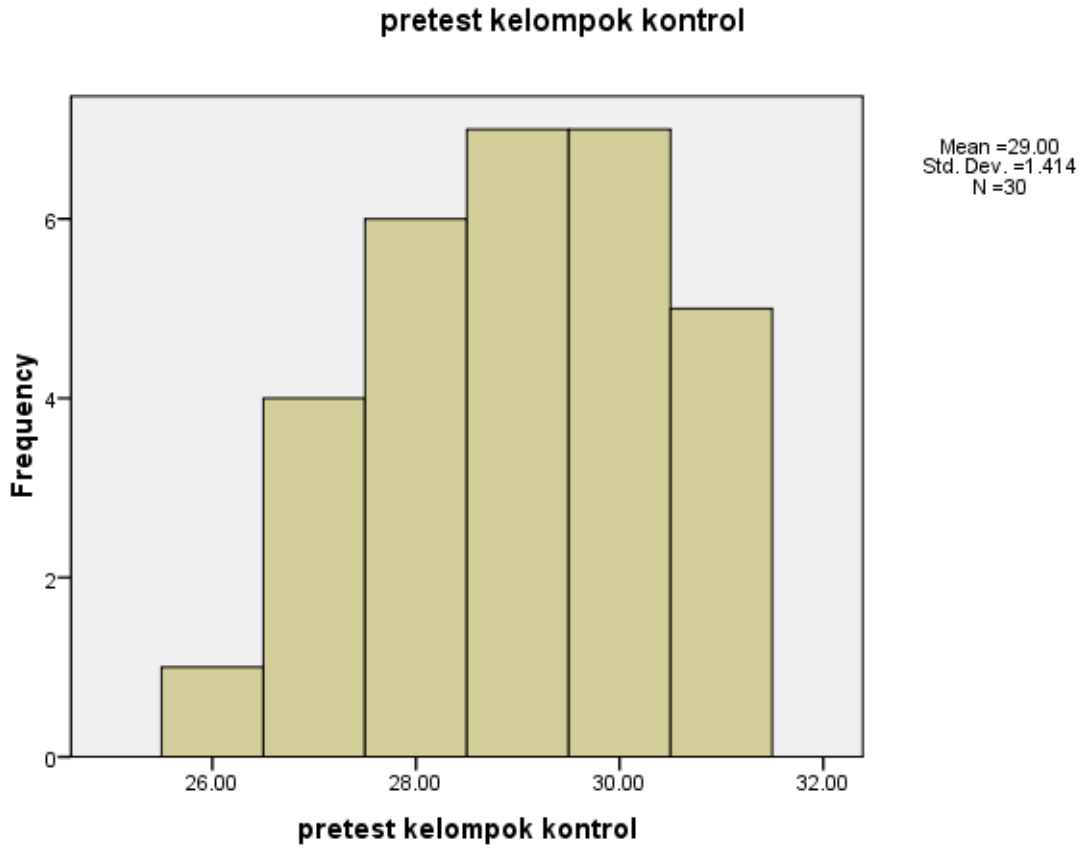
pretest kelompok kontrol
Mean =29.00
Std. Dev. =1.414
N =30
Frequency
0
2
4
6
26.00
28.00
30.00
32.00
pretest kelompok kontrol

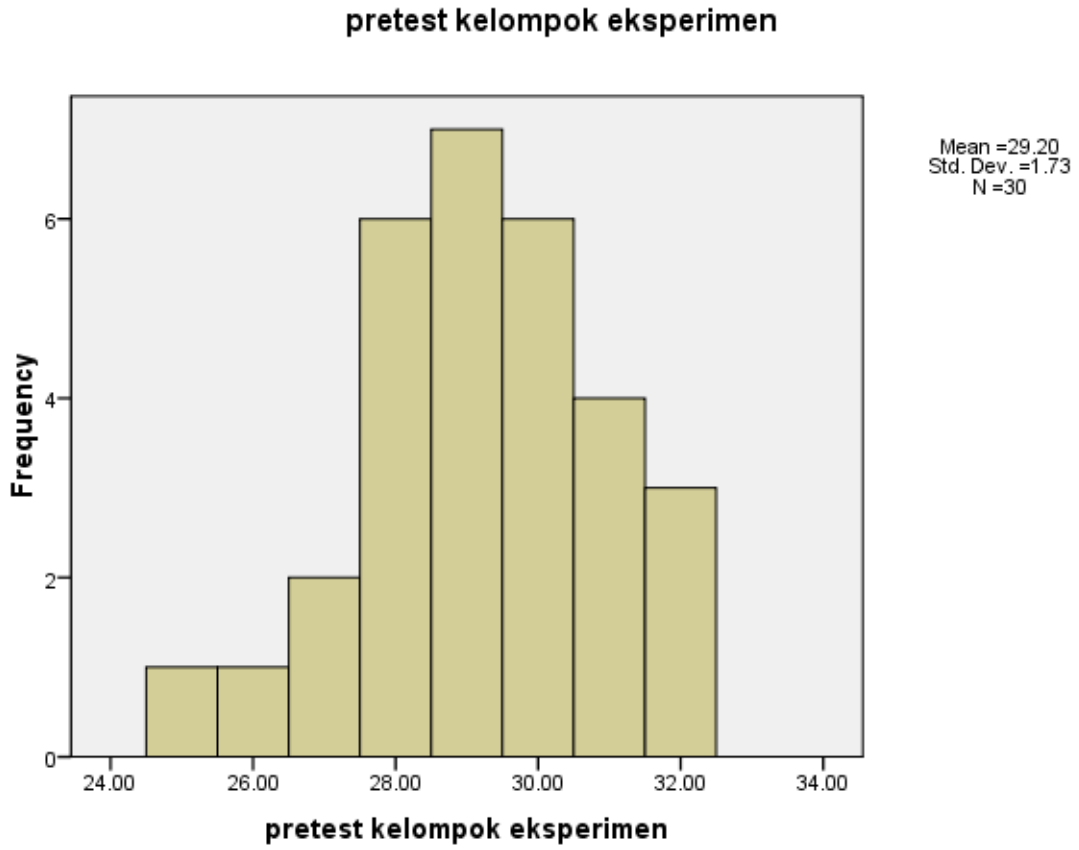
pretest kelompok eksperimen
Mean =29.20
Std. Dev. =1.73
N =30
Frequency
0
2
4
6
24.00
26.00
28.00
30.00
32.00
34.00
pretest kelompok eksperimen

Frekuensi skor postest

Statistics

		postest kelompok kontrol	postest kelompok eksperimen
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		31.0333	35.3333
Median		31.0000	35.5000
Mode		32.00	36.00
Std. Deviation		1.51960	1.80676
Variance		2.309	3.264
Skewness		-.439	-.688
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		.291	1.778
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		7.00	9.00
Minimum		27.00	30.00
Maximum		34.00	39.00
Sum		931.00	1060.00
Percentiles	25	30.0000	34.0000
	50	31.0000	35.5000
	75	32.0000	36.0000

postest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.3	3.3	3.3
	29	3	10.0	10.0	13.3
	30	8	26.7	26.7	40.0
	31	4	13.3	13.3	53.3
	32	10	33.3	33.3	86.7
	33	3	10.0	10.0	96.7
	34	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

postest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	3.3	3.3	3.3
	32	1	3.3	3.3	6.7
	33	1	3.3	3.3	10.0
	34	5	16.7	16.7	26.7
	35	7	23.3	23.3	50.0
	36	9	30.0	30.0	80.0
	37	3	10.0	10.0	90.0
	38	2	6.7	6.7	96.7
	39	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

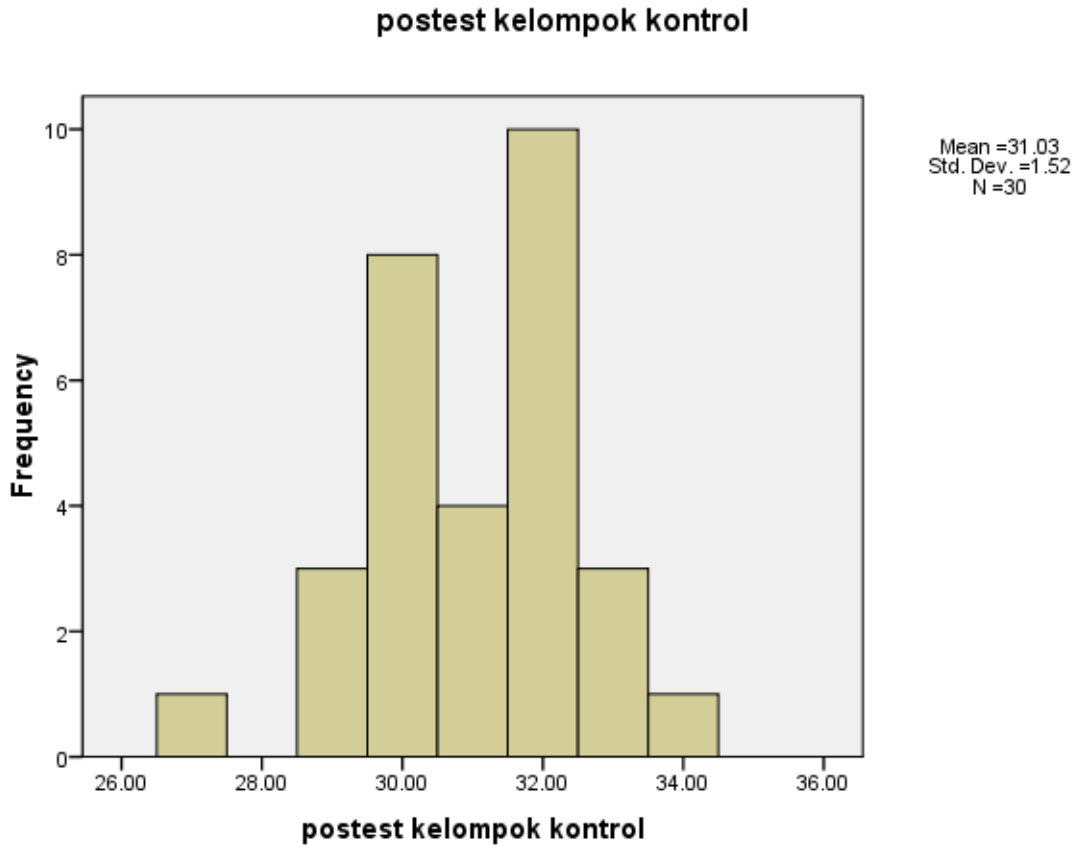
postest kelompok kontrol
Frequency
10
8
6
4
2
0
26.00
28.00
30.00
32.00
34.00
36.00
postest kelompok kontrol
Mean =31.03
Std. Dev. =1.52
N =30

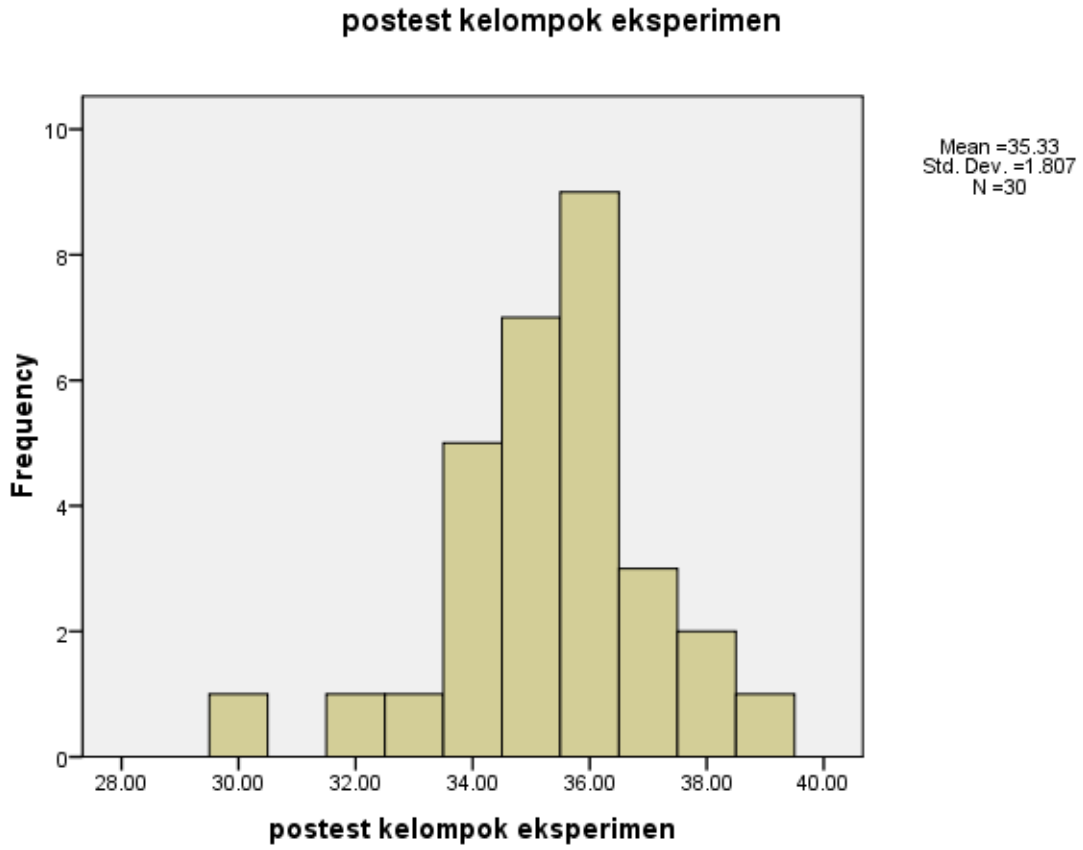
postest kelompok eksperimen
Frequency
10
8
6
4
2
0
28.00
30.00
32.00
34.00
36.00
38.00
40.00
postest kelompok eksperimen
Mean =35.33
Std. Dev. =1.807
N =30

Uji normalitas data pretest

Descriptives Dependent Variables=Skor Pretest		Statistic		Std. Error	
		Kelompok		Kelompok	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Mean		29.0000	29.2000	.25820	.31586
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28.4719	28.5540		
	Upper Bound	29.5281	29.8460		
5% Trimmed Mean		29.0370	29.2593		
Median		29.0000	29.0000		
Variance		2.000	2.993		
Std. Deviation		1.41421	1.73006		
Minimum		26.00	25.00		
Maximum		31.00	32.00		
Range		5.00	7.00		
Interquartile Range		2.00	2.25		
Skewness		-.235	-.330	.427	.427
Kurtosis		-.813	-.003	.833	.833

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest	Kontrol	.160	30	.048	.930	30	.050
	Eksperimen	.121	30	.200*	.958	30	.268

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas data postest

Descriptives

Dependent Variables			Statistic		Std. Error	
			Kelompok		Kelompok	
			Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Nilai	Mean		31.0333	35.3333	.27744	.32987
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.4659	34.6587		
		Upper Bound	31.6008	36.0080		
	5% Trimmed Mean		31.0741	35.4074		
	Median		31.0000	35.5000		
	Variance		2.309	3.264		
	Std. Deviation		1.51960	1.80676		
	Minimum		27.00	30.00		
	Maximum		34.00	39.00		
	Range		7.00	9.00		
	Interquartile Range		2.00	2.00		
	Skewness		-.439	-.688	.427	.427
	Kurtosis		.291	1.778	.833	.833

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kontrol	.204	30	.003	.936	30	.071
	Eksperimen	.160	30	.048	.939	30	.087

a. Lilliefors Significance Correction

Uji homogenitas data pretest

Descriptives								
Skor Pretest								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kontrol	30	29.0000	1.41421	.25820	28.4719	29.5281	26.00	31.00
Eksperimen	30	29.2000	1.73006	.31586	28.5540	29.8460	25.00	32.00
Total	60	29.1000	1.56984	.20267	28.6945	29.5055	25.00	32.00

Test of Homogeneity of Variances			
Skor Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.880	1	58	.352

ANOVA					
Skor Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.600	1	.600	.240	.626
Within Groups	144.800	58	2.497		
Total	145.400	59			

Uji homogenitas data postest

Descriptives								
Nilai								
					95% Confidence Interval for Mean			
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Kontrol	30	31.0333	1.51960	.27744	30.4659	31.6008	27.00	34.00
Eksperimen	30	35.3333	1.80676	.32987	34.6587	36.0080	30.00	39.00
Total	60	33.1833	2.72771	.35215	32.4787	33.8880	27.00	39.00

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.133	1	58	.717

ANOVA					
Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	277.350	1	277.350	99.523	.000
Within Groups	161.633	58	2.787		
Total	438.983	59			

Uji-t data pretest antar kelompok perlakuan

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pretest	Kontrol	30	29.0000	1.41421	.25820
	Eksperimen	30	29.2000	1.73006	.31586

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Skor Pretest	Equal variances assumed	.880	.352	-.490	58	.626	-.20000	.40797	-1.01663	.61663
	Equal variances not assumed			-.490	55.793	.626	-.20000	.40797	-1.01732	.61732

Uji-t data postest antar kelompok perlakuan

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Kontrol	30	31.0333	1.51960	.27744
	Eksperimen	30	35.3333	1.80676	.32987

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.133	.717	-9.976	58	.000	-4.30000	.43103	-5.16280	-3.43720
	Equal variances not assumed			-9.976	56.345	.000	-4.30000	.43103	-5.16334	-3.43666

Uji-t sampel berhubungan kelompok kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kelompok kontrol	29.0000	30	1.41421	.25820
	postest kelompok kontrol	31.0333	30	1.51960	.27744

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest kelompok kontrol & postest kelompok kontrol	30	.594	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest kelompok kontrol - postest kelompok kontrol	-2.03333	1.32570	.24204	-2.52836	-1.53831	-8.401	29	.000

Uji-t sampel berhubungan kelompok eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kelompok eksperimen	29.2000	30	1.73006	.31586
	postest kelompok eksperimen	35.3333	30	1.80676	.32987

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest kelompok eksperimen & postest kelompok eksperimen	30	.232	.218

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest kelompok eksperimen - postest kelompok eksperimen	-6.13333	2.19299	.40038	-6.95221	-5.31446	-15.319	29	.000

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Teks cerpen

Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.1. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator:

1.1.1 Menunjukkan sikap mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mengingat beragamnya bahsa di dalam suatu lingkup pendidikan.

2.2. Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator:

2.2.1 Menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam mengkritisi suatu karya, baik secara lisan maupun tulis.

3.1. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

3.1.1 Peserta didik mengetahui struktur isi Teks Cerpen

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

4.2.1 Peserta didik menyusun sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks yang benar berdasarkan imajinasi setelah mengamati video klip.

C. Tujuan Pembelajaran

1.1.1.1 Melalui sikap menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik menghargai keberagaman bahasa yang ada dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

2.2.1.1 Melalui sikap aktif dan bertanggung jawab, peserta didik mampu mengemukakan pendapat terhadap suatu karya secara lisan maupun tulis.

3.1.1.1 Peserta didik mengetahui struktur teks cerpen

4.2.1.1 Peserta didik mampu menyusun sebuah teks cerpen berdasarkan imajinasi setelah mengamati video klip.

D. Materi Pokok

1. Pengertian dan struktur teks cerita pendek.
2. Unsur-unsur cerita pendek.
3. Langkah-langkah penulisan cerpen.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model : sugesti-imajinasi berbantuan media video klip

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

   Power Point, contoh teks cerpen dan video klip Sehila on7 berjudul “Kisah Klasik”

2. Alat dan bahan

   Laptop, kertas, dan LCD

3. Sumber

   - Buku siswa dari kemendikbud.
   - Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.
   - Sumardjo, Jakob. 1994. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen, guru menampilkan sebuah teks cerpen.
4. Siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks cerpen dengan menanyakan teks cerpen yang pernah mereka baca.
5. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
6. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Mengamati :

1. Siswa menyimak penjelasan singkat dari guru mengenai teks cerpen.
2. Siswa mengamati contoh teks cerpen yang terdapat di dalam buku siswa.

Menanya :

1. Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bersama guru bertanya jawab mengenai struktur dan isi teks cerpen.
2. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang langkah-langkah menyusun teks cerpen sesuai struktur teks cerpen.

Mengumpulkan Informasi:

1. Siswa diarahkan untuk saling bertukar informasi kepada teman.
2. Dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa mendiskusikan struktur dan isi dari teks cerpen bersama teman dan guru.

Mengasosiasi:

1. Siswa membaca cerpen yang susunan strukturnya sudah diacak.
2. Siswa menyusun kembali teks cerpen acak yang telah diberikan guru berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

Mengomunikasikan:

1. Siswa mempresentasikan pemahaman tentang struktur cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen di depan kelas.

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur teks cerpen.
2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur isi teks cerpen.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen, guru menampilkan sebuah antologi cerpen beserta profil penulisnya.
4. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Mengamati :

1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran sugesti-imajinasi.
2. Dengan sikap santun dan responsif siswa mengamati video klip Sehila on7 yang berjudul “Kisah Klasik”.
3. Dengan sikap tanggung jawab, siswa mencermati kemudian menulis hal-hal penting apa saja dalam video klip yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan cerpen.

Menanya :

1. Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya jawab mengenai tema dan isi cerita dalam video klip.

Mengumpulkan Informasi:

1. Dengan sikap aktif dan bertanggung jawab siswa saling bertukar informasi mengenai video klip yang telah dilihat.
2. Siswa bersama guru melakukan pembahasan mengenai tema dan isi cerita dalam video klip Sehila on7 yang berjudul “Kisah Klasik”.

Mengasosiasi:

1. Dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa mulai menyusun kerangka cerpen berdasarkan catatan yang telah ditulis saat melihat video klip.
2. Dengan kreatif, responsif, bertanggung jawab, dan santun siswa mulai menulis teks cerpen berdasarkan catatan yang telah didapat saat mengamati video klip Sehila on7 yang berjudul “Kisah Klasik”.

Mengomunikasikan:

1. Siswa mempresentasikan cerpen yang telah disusun.

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang peembelajaran menulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi.
2. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur isi teks cerpen.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen :

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Religius/PBI				Bertanggung Jawab				Percaya Diri				Skor	Nilai	Konv
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
….																

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	**1**
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	**2**
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	**3**
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	**4**

2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

1. Sebutkan struktur-struktur yang terdapat dalam teks cerpen!
2. Susunlah teks cerpen yang telah diacak sehingga menjadi sebuah bagian yang utuh!

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian:

Soal no.	Rubrik	Skor
1	Menuliskan struktur teks Cerpen kurang tepat	**1**
	Menuliskan strukturteks Cerpen cukup tepat	**2**
	Menuliskan strukturteks Cerpen tepat	**3**
	Menuliskan struktur teks Cerpen sangat tepat	**4**
2	Menyusun bagian-bagian teks cerpen kurang tepat	**1**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen cukup tepat	**2**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen tepat	**3**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen sangat tepat	**4**

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Tes Unjuk Kerja

b. Bentuk : Tes Rubrik

c. Instrumen :

Susunlah sebuah teks cerpen sesuai dengan imajinasimu setelah melihat video klip yang telah ditampilkan!

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, Februari 2016

Guru Mata Pelajaran, Mahasiswa Praktikan,

Emi Herawati, S. Pd. Yayan Antono

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Teks cerpen

Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.2. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator:

1.1.2 Menunjukkan sikap mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mengingat beragamnya bahsa di dalam suatu lingkup pendidikan.

2.2. Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator:

2.2.1 Menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam mengkritisi suatu karya, baik secara lisan maupun tulis.

3.2. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

3.1.2 Peserta didik mengetahui struktur isi Teks Cerpen

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

4.2.1 Peserta didik menyusun sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks yang benar berdasarkan imajinasi setelah mengamati video klip.

C. Tujuan Pembelajaran

1.1.1.1 Melalui sikap menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik menghargai keberagaman bahasa yang ada dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

2.2.1.1 Melalui sikap aktif dan bertanggung jawab, peserta didik mampu mengemukakan pendapat terhadap suatu karya secara lisan maupun tulis.

3.1.1.1 Peserta didik mengetahui struktur teks cerpen

4.2.1.1 Peserta didik mampu menyusun sebuah teks cerpen berdasarkan imajinasi setelah mengamati video klip.

D. Materi Pokok

1. Pengertian dan struktur teks cerita pendek.
2. Unsur-unsur cerita pendek.
3. Langkah-langkah penulisan cerpen.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model : sugesti-imajinasi berbantuan media video klip

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

   Power Point, contoh teks cerpen dan video klip Ipank berjudul “Sahabat Kecil”

2. Alat dan bahan

   Laptop, kertas, dan LCD

3. Sumber

   - Buku siswa dari kemendikbud.
   - Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.
   - Sumardjo, Jakob. 1994. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen, guru menampilkan sebuah antologi cerpen beserta profil penulisnya.
4. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Mengamati :

1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran sugesti-imajinasi.

2. Siswa mendengarkan pembahasan mengenai kekurangan yang terdapat dalam tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya.

3. Dengan sikap santun dan responsif siswa mengamati video klip Ipank berjudul "Sahabat Kecil".
4. Dengan sikap tanggung jawab, siswa mencermati kemudian menulis hal-hal penting apa saja dalam video klip yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan cerpen.

Menanya :

- Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya jawab mengenai tema dan isi cerita dalam video klip.

Mengumpulkan Informasi:

1. Dengan sikap aktif dan bertanggung jawab siswa saling bertukar informasi mengenai video klip yang telah dilihat.
2. Siswa bersama guru melakukan pembahasan mengenai tema dan isi cerita dalam video klip Ipank berjudul "Sahabat Kecil".

Mengasosiasi:

1. Dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa mulai menyusun kerangka cerpen berdasarkan catatan yang telah ditulis saat melihat video klip.

2. Dengan kreatif, responsif, bertanggung jawab, dan santun siswa mulai menulis teks cerpen berdasarkan catatan yang telah didapat saat mengamati video klip Ipank berjudul “Sahabat Kecil”.

Mengomunikasikan:

- Siswa mempresentasikan cerpen yang telah disusun.

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang peembelajaran menulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi.
2. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur isi teks cerpen.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen :

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Religius/PBI				Bertanggung Jawab				Percaya Diri				Skor	Nilai	Konv
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
….																

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	**1**
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	**2**
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	**3**
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	**4**

2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

1) Sebutkan struktur-struktur yang terdapat dalam teks cerpen!
2) Susunlah teks cerpen yang telah diacak sehingga menjadi sebuah bagian yang utuh!

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian:

Soal no.	Rubrik	Skor
1	Menuliskan struktur teks Cerpen kurang tepat	**1**
	Menuliskan strukturteks Cerpen cukup tepat	**2**
	Menuliskan strukturteks Cerpen tepat	**3**
	Menuliskan struktur teks Cerpen sangat tepat	**4**
2	Menyusun bagian-bagian teks cerpen kurang tepat	**1**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen cukup tepat	**2**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen tepat	**3**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen sangat tepat	**4**

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Tes Unjuk Kerja

b. Bentuk : Tes Rubrik

c. Instrumen :

Susunlah sebuah teks cerpen sesuai dengan imajinasimu setelah melihat video klip yang telah ditampilkan!

e. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, Februari 2016

Guru Mata Pelajaran, Mahasiswa Praktikan,

Emi Herawati, S. Pd. Yayan Antono

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Teks cerpen

Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.3. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator:

1.1.3 Menunjukkan sikap mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mengingat beragamnya bahsa di dalam suatu lingkup pendidikan.

2.2. Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator:

2.2.1 Menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam mengkritisi suatu karya, baik secara lisan maupun tulis.

3.3. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

3.1.3 Peserta didik mengetahui struktur isi Teks Cerpen

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

4.2.1 Peserta didik menyusun sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks yang benar berdasarkan imajinasi setelah mengamati video klip.

C. Tujuan Pembelajaran

1.1.1.1 Melalui sikap menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik menghargai keberagaman bahasa yang ada dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

2.2.1.1 Melalui sikap aktif dan bertanggung jawab, peserta didik mampu mengemukakan pendapat terhadap suatu karya secara lisan maupun tulis.

3.1.1.1 Peserta didik mengetahui struktur teks cerpen

4.2.1.1 Peserta didik mampu menyusun sebuah teks cerpen berdasarkan imajinasi setelah mengamati video klip.

D. Materi Pokok

1. Pengertian dan struktur teks cerita pendek.
2. Unsur-unsur cerita pendek.
3. Langkah-langkah penulisan cerpen.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Model : sugesti-imajinasi berbantuan media video klip

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

Power Point, contoh teks cerpen dan video klip Sehila on7 berjudul “Sahabat Sejati”

4. Alat dan bahan

Laptop, kertas, dan LCD

5. Sumber

- Buku siswa dari kemendikbud.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob. 1994. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

I. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas.
2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen, guru menampilkan sebuah antologi cerpen beserta profil penulisnya.
4. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Mengamati :

1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai pembelajaran menulis cerpen dengan model pembelajaran sugesti-imajinasi.
2. Siswa mendengarkan pembahasan mengenai kekurangan yang terdapat dalam tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya.
3. Dengan sikap santun dan responsif siswa mengamati video klip Sehila on7 yang berjudul “Sahabat Sejati”.
4. Dengan sikap tanggung jawab, siswa mencermati kemudian menulis hal-hal penting apa saja dalam video klip yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan cerpen.

Menanya :

- Dengan percaya diri dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya jawab mengenai tema dan isi cerita dalam video klip.

Mengumpulkan Informasi:

1. Dengan sikap aktif dan bertanggung jawab siswa saling bertukar informasi mengenai video klip yang telah dilihat.
2. Siswa bersama guru melakukan pembahasan mengenai tema dan isi cerita dalam video klip Sehila on7 yang berjudul “Sahabat Sejati”.

Mengasosiasi:

1. Dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa mulai menyusun kerangka cerpen berdasarkan catatan yang telah ditulis saat melihat video klip.

2. Dengan kreatif, responsif, bertanggung jawab, dan santun siswa mulai menulis teks cerpen berdasarkan catatan yang telah didapat saat mengamati video klip Sehila on7 yang berjudul “Sahabat Sejati”.

Mengomunikasikan:

- Siswa mempresentasikan cerpen yang telah disusun.

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang peembelajaran menulisan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran sugesti-imajinasi.
2. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur isi teks cerpen.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

J. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen :

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Religius/PBI				Bertanggung Jawab				Percaya Diri				Skor	Nilai	Konv
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
….																

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	**1**
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	**2**
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	**3**
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	**4**

2. Penilaian Pengetahuan

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

1) Sebutkan struktur-struktur yang terdapat dalam teks cerpen!

2) Susunlah teks cerpen yang telah diacak sehingga menjadi sebuah bagian yang utuh!

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian:

Soal no.	Rubrik	Skor
1	Menuliskan struktur teks Cerpen kurang tepat	**1**
	Menuliskan strukturteks Cerpen cukup tepat	**2**
	Menuliskan strukturteks Cerpen tepat	**3**
	Menuliskan struktur teks Cerpen sangat tepat	**4**
2	Menyusun bagian-bagian teks cerpen kurang tepat	**1**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen cukup tepat	**2**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen tepat	**3**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen sangat tepat	**4**

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Tes Unjuk Kerja

b. Bentuk : Tes Rubrik

c. Instrumen :

Susunlah sebuah teks cerpen sesuai dengan imajinasimu setelah melihat video klip yang telah ditampilkan!

f. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, Februari 2016

Guru Mata Pelajaran, Mahasiswa Praktikan,

Emi Herwantin, S. Pd. Yayan Antono

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Teks cerpen

Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.4. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator:

1.1.4 Menunjukan sikap mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mengingat beragamnya bahsa di dalam suatu lingkup pendidikan.

2.2. Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator:

2.2.1 Menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam mengkritisi suatu karya, baik secara lisan maupun tulis.

3.4. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

3.1.4 Peserta didik mengetahui struktur isi Teks Cerpen

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

4.2.1 Peserta didik menyusun sebuah Teks Cerpen yang masih berupa urutan acak sesuai dengan struktur isinya.

C. Tujuan Pembelajaran

1.1.1.1 Melalui sikap menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik menghargai keberagaman bahasa yang ada dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

2.2.1.1 Melalui sikap aktif dan bertanggung jawab, peserta didik mampu mengemukakan pendapat terhadap suatu karya secara lisan maupun tulis.

3.1.1.1 Peserta didik mengetahui struktur teks Cerpen

4.3.1.1 Peserta didik mampu menyusun kembali teks Cerpen berdasarkan struktur isi yang telah didapatkan.

D. Materi Pokok

1. Pengertian dan struktur teks cerita pendek.
2. Unsur-unsur cerita pendek.
3. Langkah-langkah penulisan cerpen.

E. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media : *power point*
2. Sumber : - Buku siswa dari kemendikbud
   - Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
   - Sumardjo, Jakob. 1994. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Perserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks cerpen dengan menanyakan teks cerpen yang pernah mereka baca.
5. Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa maka disajikan sebuah buku kumpulan cerpen beserta profil penulisnya.

Kegiatan Inti

Mengamati :

1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai teks cerpen.
2. Siswa mengamati penjelasan mengenai teks cerpen yang disajikan menggunakan *power point*.

Menanya :

1. Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan struktur dan isi cerpen.
2. Siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah menyusun teks cerpen sesuai struktur teks cerpen.

Mengumpulkan Informasi:

1. Siswa mendiskusikan teks cerpen dari struktur isinya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Siswa mendiskusikan langkah-langkah menyusun cerpen berdasarkan struktur yang tepat.
3. Siswa diarahkan untuk saling bertukar informasi kepada teman.

Mengasosiasi:

1. Siswa menyusun sebuah cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen yang tepat.

Mengomunikasikan:

2. Siswa mempresentasikan pemahamannya tentang teks cerpen.
3. Siswa mempresentasikan cerpen yang telah disusun.

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur teks cerpen
2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur isi teks cerpen
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen :

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Religius/PBI				Bertanggung Jawab				Percaya Diri				Skor	Nilai	Konv
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
….																

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	**1**
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	**2**
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	**3**
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	**4**

2. Penilaian Pengetahuan

e. Teknik : Tes Tertulis

f. Bentuk : uraian

g. Instrumen :

3. Sebutkan struktur-struktur yang terdapat dalam teks cerpen!
4. Susunlah teks cerpen yang telah diacak sehingga menjadi sebuah bagian yang utuh!

h. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian:

Soal no.	Rubrik	Skor
1	Menuliskan struktur teks Cerpen kurang tepat	**1**
	Menuliskan strukturteks Cerpen cukup tepat	**2**
	Menuliskan strukturteks Cerpen tepat	**3**
	Menuliskan struktur teks Cerpen sangat tepat	**4**
2	Menyusun bagian-bagian teks cerpen kurang tepat	**1**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen cukup tepat	**2**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen tepat	**3**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen sangat tepat	**4**

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Tes Unjuk Kerja

b. Bentuk : Tes Rubrik

c. Instrumen :

Susunlah sebuah teks cerpen sesuai dengan imajinasimu setelah melihat video klip yang telah ditampilkan!

g. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, Februari 2016

Guru Mata Pelajaran, Mahasiswa Praktikan,

Emi Herwantin, S. Pd. Yayan Antono

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Materi Pokok : Teks cerpen

Waktu : 4 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1.5. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

Indikator:

1.1.5 Menunjukan sikap mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari mengingat beragamnya bahsa di dalam suatu lingkup pendidikan.

2.2. Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.

Indikator:

2.2.1 Menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab dalam mengkritisi suatu karya, baik secara lisan maupun tulis.

3.5. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

3.1.5 Peserta didik mengetahui struktur isi Teks Cerpen

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

4.2.1 Peserta didik menyusun sebuah Teks Cerpen yang masih berupa urutan acak sesuai dengan struktur isinya.

C. Tujuan Pembelajaran

1.1.1.1 Melalui sikap menghargai dan mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik menghargai keberagaman bahasa yang ada dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

2.2.1.1 Melalui sikap aktif dan bertanggung jawab, peserta didik mampu mengemukakan pendapat terhadap suatu karya secara lisan maupun tulis.

3.1.1.1 Peserta didik mengetahui struktur teks Cerpen

4.3.1.1 Peserta didik mampu menyusun kembali teks Cerpen berdasarkan struktur isi yang telah didapatkan.

D. Materi Pokok

1. Pengertian dan struktur teks cerita pendek.
2. Unsur-unsur cerita pendek.
3. Langkah-langkah penulisan cerpen.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

F. Media, Alat, dan Sumber

1. Media : Teks cerpen “Juru Masak”
2. Sumber : - Buku siswa dari kemendikbud
   - Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
   - Sumardjo, Jakob. 1994. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
2. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Perserta didik disiapkan untuk mengikuti pelajaran tentang teks cerpen dengan menanyakan teks cerpen yang pernah mereka baca.
5. Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa maka disajikan sebuah buku kumpulan cerpen beserta profil penulisnya.

Kegiatan Inti

Mengamati :

1. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru mengenai teks cerpen.
2. Siswa mengamati contoh teks cerpen berjudul Juru Masak yang telah disediakan guru.

Menanya :

1. Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan struktur dan isi cerpen.
2. Siswa bertanya jawab tentang langkah-langkah menyusun teks cerpen sesuai struktur teks cerpen.

Mengumpulkan Informasi:

1. Siswa mendiskusikan teks cerpen dari struktur isinya dengan jujur, percaya diri, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Siswa mendiskusikan langkah-langkah menyusun cerpen berdasarkan struktur yang tepat.
3. Siswa diarahkan untuk saling bertukar informasi kepada teman.

Mengasosiasi:

- Siswa menyusun sebuah cerpen sesuai dengan struktur teks cerpen yang tepat.

Mengomunikasikan:

1. Siswa mempresentasikan pemahamannya tentang teks cerpen.
2. Siswa mempresentasikan cerpen yang telah disusun.

Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang struktur teks cerpen
2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur isi teks cerpen
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

4. **Penilaian**

1. **Penilaian Sikap**

a. Teknik : Pengamatan Sikap

b. Bentuk : Lembar Pengamatan

c. Instrumen :

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian

No.	Nama Peserta didik	Religius/PBI				Bertanggung Jawab				Percaya Diri				Skor	Nilai	Konv
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.																
2.																
3.																
….																

Rubrik

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	**1**
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	**2**
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	**3**
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	**4**

2. **Penilaian Pengetahuan**

a. Teknik : Tes Tertulis

b. Bentuk : uraian

c. Instrumen :

1. Sebutkan struktur-struktur yang terdapat dalam teks cerpen!

2. Susunlah teks cerpen yang telah diacak sehingga menjadi sebuah bagian yang utuh!

d. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Pedoman Penilaian:

Soal no.	Rubrik	Skor
1	Menuliskan struktur teks Cerpen kurang tepat	**1**
	Menuliskan strukturteks Cerpen cukup tepat	**2**
	Menuliskan strukturteks Cerpen tepat	**3**
	Menuliskan struktur teks Cerpen sangat tepat	**4**
2	Menyusun bagian-bagian teks cerpen kurang tepat	**1**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen cukup tepat	**2**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen tepat	**3**
	Menyusun bagian-bagian teks cerpen sangat tepat	**4**

3. Penilaian Keterampilan

a. Teknik : Tes Unjuk Kerja

b. Bentuk : Tes Rubrik

c. Instrumen :

Susunlah sebuah teks cerpen sesuai dengan imajinasimu setelah melihat video klip yang telah ditampilkan!

h. Penilaian :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \text{x}100$$

Mengetahui,

Yogyakarta, Februari 2016

Guru Mata Pelajaran, Mahasiswa Praktikan,

Emi Herwantin, S. Pd. Yayan Antono

Lampiran RPP

Juru Masak

(Damhuri Muhammad)

Perhelatan bisa kacau tanpa kehadiran lelaki itu. Gulai kambing akan terasahambar lantaran racikan bumbu tidak meresap ke dalam daging. Kuah gulai
kentang dan gulai rebung bakal encer karena keliru menakar jumlah kelapa parut hingga setiap menu masakan kekurangan santan. Akibatnya, berseraklah fitnah dan cela yang mesti ditanggung tuan rumah. Bukan karena kenduri kurang meriah, tidak pula karena pelaminan tempat bersandingnya pasangan pengantin tak sedap dipandang mata, tetapi karena macam-macam hidangan yang tersuguh tak menggugah selera. Nasi banyak gulai melimpah, tetapi helat tak bikin kenyang. Ini celakanya bila Makaji, juru masak handal itu tidak dilibatkan.

Beberapa tahun lalu, pesta perkawinan Gentasari dengan Rustamadji yang digelar dengan menyembelih tiga belas ekor kambing dan berlangsung selama tiga hari, tidak berjalan mulus, bahkan hampir saja batal. Keluarga mempelai pria merasa dibohongi oleh keluarga mempelai wanita yang semula sudah berjanji bahwa semua urusan masak-memasak selama kenduri berlangsung akan dipercayakan kepada Makaji, juru masak nomor satu di Lareh Panjang
ini. Namun, di hari pertama perhelatan, ketika rombongan keluarga mempelai pria tiba, gulai kambing, gulai nangka, gulai kentang, gulai rebung, dan aneka hidangan yang tersaji ternyata bukan masakan Makaji. Mana mungkin keluarga calon besan itu bisa dibohongi? Lidah mereka sudah sangat terbiasa dengan masakan Makaji.

“Kalau besok gulai nangka masih sehambar ini, kenduri tak usah dilanjutkan!” ancam Sutan Basabatuah, penghulu tinggi dari keluarga Rustamadji.

“Apa susahnya mendatangkan Makaji?”

“Percuma bikin helat besar-besaran bila menu yang terhidang hanya bikin malu.”

Begitulah pentingnya Makaji. Tanpa campur tangannya, kenduri terasa hambar, sehambar gulai kambing dan gulai rebung karena bumbu-bumbu tak diracik oleh tangan dingin lelaki itu. Sejak dulu, Makaji tidak pernah keberatan membantu keluarga mana saja yang hendak menggelar pesta, tak peduli

apakah tuan rumah hajatan itu orang terpandang yang tamunya membludak atau orang biasa yang hanya sanggup menggelar syukuran seadanya. Makaji tak pilih kasih, meski ia satu-satunya juru masak yang masih tersisa di Lareh Panjang. Di usia senja, ia masih tangguh menahan kantuk, tangannya tetap gesit meracik bumbu, masih kuat ia berjaga semalam suntuk.

***

"Separuh umur Ayah sudah habis untuk membantu setiap kenduri di kampung ini, bagaimana kalau tanggung jawab itu dibebankan pada yang lebih muda?" saran Azrial, putra sulung Makaji sewaktu ia pulang kampung enam bulan lalu. "Mungkin sudah saatnya Ayah berhenti."

"Belum! Akan Ayah pikul beban ini hingga tangan Ayah tak lincah lagi meracik bumbu," balas Makaji waktu itu.

"Kalau memang masih ingin jadi juru masak, bagaimana kalau Ayah jadi juru masak di salah satu rumah makan milik saya di Jakarta? Saya tak ingin lagi berjauhan dengan Ayah."

Sejenak Makaji diam mendengar tawaran Azrial. Tabiat orang tua memang selalu begitu, walau terasa semanis gula, tak bakal langsung direguknya, meski sepahit empedu tidak pula buru-buru dimuntahkannya, mesti matang ia menimbang. Makaji memang sudah lama menunggu ajakan seperti itu. Orang tua mana yang tak ingin berkumpul dengan anaknya di hari tua? Dan kini, gayung telah bersambut, sekali saja ia mengangguk, Azrial akan segera memboyongnya ke rantau. Makaji tetap akan mempunyai kesibukan di Jakarta, ia akan jadi juru masak di rumah makan milik anaknya sendiri.

"Beri Ayah kesempatan satu kenduri lagi!" "Kenduri siapa?" tanya Azrial. "Mangkudun. Anak gadisnya baru saja dipinang orang. Sudah terlanjur Ayah sanggupi, malu kalau tiba-tiba dibatalkan."

Merah padam muka Azrial mendengar nama itu. Siapa lagi anak gadis Mangkudun kalau bukan Renggogeni, perempuan masa lalunya. Musabab hengkangnya ia dari Lareh Panjang tidak lain adalah Renggogeni, anak perempuan tunggal beleng itu. Siapa pula yang tak kenal Mangkudun? Di Lareh Panjang, ia dijuluki tuan tanah, hampir sepertiga wilayah kampung ini miliknya. Sejak dulu, orang-orang Lareh Panjang yang kesulitan uang selalu beres di tangannya. Mereka tinggal menyebutkan sawah, ladang, atau tambak ikan sebagai agunan. Dengan senang hati Mangkudun akan memegang gadaian

itu.
Masih segar dalam ingatan Azrial, waktu itu Renggogeni hampir tamat dari akademi perawat di kota. Tidak banyak orang Lareh Panjang yang bisa bersekolah tinggi seperti Renggogeni. Perempuan kuning langsat pujaan Azrial itu benar-benar akan menjadi seorang juru rawat. Sementara Azrial bukan siapa-siapa, hanya tamatan madrasah aliyah yang sehari-hari bekerja honorer sebagai sekretaris di kantor kepala desa. Ibarat emas dan loyang perbedaan mereka.
“Bahkan bila ia jadi kepala desa pun, tak sudi saya punya menantu anak juru masak!” bentak Mangkudun. Dan tak lama berselang, kabar ini berdengung juga di telinga Azrial.
“Dia laki-laki taat, jujur, bertanggung jawab. Renggo yakin kami berjodoh.”
“Apa kau bilang? Jodoh? Saya tidak rela kau berjodoh dengan Azrial. Akan saya carikan kau jodoh yang lebih bermartabat!”
“Apa dia salah kalau ayahnya hanya juru masak?”
“Jatuh martabat keluarga kita bila laki-laki itu jadi suamimu. Paham kau?”
Derajat keluarga Azrial memang seumpama lurah tak berbatu, seperti sawah tak berpembatang, tak ada yang bisa diandalkan. Tetapi tidak patut rasanya Mangkudun memandangnya dengan sebelah mata. Maka, dengan berat hati Azrial melupakan Renggogeni. Ia hengkang dari kampung, pergi membawa luka hati.
Awalnya ia hanya tukang cuci piring di rumah makan milik seorang perantau dari Lareh Panjang yang lebih dulu mengadu untung di Jakarta. Sedikit demi sedikit dikumpulkannya modal, agar tidak selalu bergantung pada induk semang. Berkat kegigihan dan kerja keras selama bertahun-tahun, Azrial kini sudah jadi juragan, punya enam rumah makan dan dua puluh empat anak buah yang tiap hari sibuk melayani pelanggan. Barangkali, ada hikmahnya juga Azrial gagal mempersunting anak gadis
Mangkudun. Kini, lelaki itu kerap disebut sebagai orang Lareh Panjang paling sukses di rantau. Itu sebabnya ia ingin membawa Makaji ke Jakarta. Lagi pula, sejak ibunya meninggal, ayahnya itu sendirian saja di rumah, tak ada yang merawat. Adik-adiknya sudah terbang hambur pula ke negeri orang.
Meski hidup Azrial sudah berada, tetapi ia masih saja membujang. Banyak yang ingin mengambilnya jadi menantu, tetapi tak seorang perempuan pun yang

mampu meluluhkan hatinya. Mungkin Azrial masih sulit melupakan Renggogeni, atau jangan-jangan ia tak sungguh-sungguh melupakan perempuan itu.

***

Kenduri di rumah Mangkudun begitu semarak. Dua kali meriam ditembakkan ke langit, pertanda dimulainya perhelatan agung. Tak biasanya pusaka peninggalan sesepuh adat Lareh Panjang itu dikeluarkan. Bila yang menggelar kenduri bukan orang berpengaruh seperti Mangkudun, tentu tak sembarang dipertontonkan. Para tetua kampung menyiapkan pertunjukan pencak guna menyambut kedatangan mempelai pria. Para pesilat turut ambil bagian memeriahkan pesta perkawinan anak gadis orang terkaya di Lareh Panjang itu. Maklumlah, menantu Mangkudun bukan orang kebanyakan, tetapi perwira muda kepolisian yang baru dua tahun bertugas, anak bungsu pensiunan tentara, orang disegani di kampung sebelah. Kabarnya, Mangkudun sudah banyak membantu laki-laki itu, sejak dari sebelum ia lulus di akademi kepolisian hingga resmi jadi perwira muda. Terdengar kabar bahwa perjodohan itu terjadi karena keluarga pengantin pria hendak membalas jasa yang dilakukan Mangkudun di masa lalu. Aih, perkawinan atas dasar hutang budi.

Mangkudun benar-benar menepati janji pada Renggogeni, bahwa ia akan mencarikan jodoh yang sepadan dengan anak gadisnya itu, yang jauh lebih bermartabat. Tengoklah, Renggogeni kini tengah bersanding dengan Yusnaldi, perwira muda polisi yang bila tidak “macam-macam” tentu kariernya lekas menanjak. Duh, betapa beruntungnya keluarga besar Mangkudun. Tetapi, pesta yang digelar dengan menyembelih tiga ekor kerbau jantan dan tujuh ekor kambing itu tidak begitu ramai dikunjungi. Orang-orang Lareh Panjang hanya datang di hari pertama, sekadar menyaksikan benda-benda pusaka adat yang dikeluarkan untuk menyemarakkan kenduri, setelah itu mereka berbalik meninggalkan helat. Bahkan ada yang belum sempat mencicipi hidangan, sudah tergesa pulang.

“Gulai kambingnya tak ada rasa,” bisik seorang tamu.

“Kuah gulai rebungnya encer seperti kuah sayur toge. Kembang perut kami dibuatnya.”

“Masakannya tak mengenyangkan, tak mengundang selera.”

“Pasti juru masaknya bukan Makaji!” diam-diam juga kecewa pada tuan rumah, karena mereka hanya dijamu dengan

menu masakan yang asal-asalan, kurang bumbu, kuah encer, dan daging yang tak kempuh. Padahal mereka bersemangat datang karena pesta perkawinan di Lareh Panjang mempunyai keistimewaan tersendiri, yaitu rasa masakan hasil olah tangan juru masak nomor satu. Siapa lagi kalau bukan Makaji?

“Kenapa Makaji tidak turun tangan dalam kenduri sepenting ini?” begitu mereka bertanya-tanya.

“Sia-sia saja kenduri ini bila bukan Makaji yang meracik bumbu.”

“Ah, menyesal kami datang ke pesta ini.”

***

Dua hari sebelum kenduri berlangsung, Azrial, anak laki-laki Makaji datang dari Jakarta. Ia pulang untuk menjemput Makaji. Kini, juru masak itu sudah berada di Jakarta, mungkin tak akan kembali, sebab ia akan menghabiskan hari tua di dekat anaknya. Orang-orang Lareh Panjang akan kehilangan juru masak handal yang pernah ada di kampung itu. Kabar kepergian Makaji sampai juga ke telinga pengantin baru Renggogeni. Perempuan itu dapat membayangkan betapa terpiuhnya perasaan Azrial setelah mendengar kabar kekasih pujaannya telah dipersunting lelaki lain.

(Sumber: Damhuri Muhammad, 2009, Juru Masak: Sehimpun Cerita Pendek, Depok: Koekoesan)

Pedoman Penilaian

Aspek	Kriteria	Skor		Skor Maks
Isi	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5	5
		Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	4	
		Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	3	
		Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, ada beberapa peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	2	
		Sangat kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, seluruh peristiwa keluar dari sumber cerita.	1	
	Kreatifitas dalam mengembangkan ide cerita	Sangat baik: tema dikembangkan secara optimal, kalimat dan paragraf sangat sesuai dengan tema.	5	5
		Baik: tema dikembangkan secara maksimal, kalimat dan paragraf sesuai dengan tema.	4	
		Cukup: tema dikembangkan cukup maksimal, kalimat dan paragraf cukup sesuai dengan tema.	3	
		Kurang: tema dikembangkan secara kurang maksimal, kalimat dan paragraf kurang sesuai dengan tema.	2	
		Sangat kurang: tema dikembangkan tidak maksimal, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema.	1	
	Keutuhan cerita	Sangat baik: urutan cerita logis, peristiwa disusun sangat runtut dan jelas.	5	5
		Baik: urutan cerita logis, peristiwa disusun secara runtut.	4	
		Cukup: urutan cerita cukup logis, peristiwa disusun cukup runtut dan jelas.	3	
		Kurang: urutan cerita kurang logis, peristiwa disusun kurang runtut dan kurang jelas.	2	
		Sangat kurang: urutan cerita tidak logis, peristiwa tidak disusun secara runtut dan jelas.	1	

Organisasi penyajian	Alur	Sangat baik: sangat memperhatikan kemasukakalan cerita, terdapat *surprise* dan *suspense*, konflik cerita sangat menarik. Baik: memperhatikan kemasukakalan cerita, terdapat *surprise* dan *suspense*, konflik cerita menarik. Cukup: cukup memperhatikan kemasukakalan cerita, terdapat *surprise* dan *suspense*, konflik cerita cukup menarik. Kurang: kurang memperhatikan kemasukakalan cerita, tidak terdapat *surprise* dan *suspense*, konflik cerita sangat menarik. Sangat kurang: tidak memperhatikan kemasukakalan cerita, tidak terdapat *surprise* dan *suspense*, konflik cerita tidak menarik.	5 4 3 2 1	5
	Latar	Sangat baik: latar tempat digambarkan dengan sangat baik, latar waktu sangat jelas, latar suasana dideskripsikan dengan sangat baik. Baik: latar tempat dan waktu digambarkan dengan baik. Cukup: latar tempat dan waktu digambarkan dengan cukup baik. Kurang: latar tempat dan waktu digambarkan dengan kurang baik. Sangat kurang: latar tempat dan waktu tidak digambarkan dengan baik.	5 4 3 2 1	5
	Tokoh	Sangat baik: penggambaran tokoh sangat jelas, logis, dan hidup. Penunjukan tokoh utama dan tokoh tambahan kuat. Baik: penggambaran tokoh jelas, logis, dan hidup. Penunjukan tokoh utama dan tokoh tambahan cukup kuat. Cukup: penggambaran tokoh cukup jelas, logis, dan hidup. Penunjukan tokoh utama dan tokoh tambahan cukup kuat. Kurang: penggambaran tokoh kurang jelas, logis, dan hidup. Tokoh utama dan tokoh tambahan tidak ditunjukkan secara kuat. Sangat kurang: penggambaran tokoh tidak jelas, logis, dan hidup. Tokoh utama dan tokoh tambahan tidak ditunjukkan.	5 4 3 2 1	5

	Kepaduan unsur cerita	Sangat baik: tokoh, alur, latar, sudut pandang disajikan dengan sangat jelas dan lengkap; pengenalan cerita terbentuk dengan sangat baik; konflik sangat jelas; penyelesaian cerita diakhiri dengan sangat baik; cerita logis dan padu. Baik: tokoh, alur, latar, sudut pandang disajikan dengan jelas dan lengkap; pengenalan cerita terbentuk dengan baik; konflik jelas; penyelesaian cerita diakhiri dengan baik; cerita logis dan padu. Cukup: tokoh, alur, latar, sudut pandang disajikan dengan cukup jelas dan lengkap; pengenalan cerita terbentuk dengan cukup baik; konflik cukup jelas; penyelesaian cerita diakhiri dengan cukup baik; cerita logis dan padu. Kurang: tokoh, alur, latar, sudut pandang disajikan dengan kurang jelas dan lengkap; pengenalan cerita terbentuk dengan kurang baik; konflik kurang jelas; penyelesaian cerita diakhiri dengan kurang baik; cerita kurang logis dan padu Sangat kurang: tokoh, alur, latar, sudut pandang disajikan dengan tidak jelas dan lengkap; pengenalan cerita tidak terbentuk dengan baik; konflik tidak jelas; penyelesaian cerita tidak diakhiri dengan baik; cerita tidak logis dan padu.	5 4 3 2 1	5
Bahasa	Pemilihan diksi	Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan tepat, tidak terjadi kesalahan penggunaan bahasa, penggunaan gaya bahasa sangat baik. Baik: struktur kalimat baik dan tepat, jarang terjadi kesalahan penggunaan bahasa, penggunaan gaya bahasa baik. Cukup: struktur kalimat cukup baik dan tepat, jarang terjadi kesalahan penggunaan bahasa, penggunaan gaya bahasa cukup baik. Kurang: struktur kalimat kurang baik dan tepat, banyak terjadi kesalahan penggunaan bahasa, penggunaan gaya bahasa kurang baik. Sangat kurang: struktur kalimat tidak baik dan tepat, banyak terjadi kesalahan penggunaan bahasa, penggunaan gaya bahasa tidak baik.	5 4 3 2 1	5

Penulisan	Penulisan huruf, tanda baca, ejaan kata	Sangat baik: menguasai aturan penulisan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Cukup: cukup menguasai aturan penulisan; terdapat cukup banyak kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Kurang: kurang menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Sangat kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.	5 4 3 2 1	5
Jumlah maksimal				45

Hasil Kerja Siswa

Cerpen Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

Nama : Dwi Rahmawati
Kelas : VIIA
No : 17

No.
Date :

Petani dan Pencuri Timun

Disuatu hari ada seorang petani. Petani itu sedang menanam timun di ladang sawahnya yg sangat luas dan subur. Timun yg ditanam Pak tani pun mulai membesar dan siap untuk dipanen dan di jual keesokan harinya timun yg akan dipanen ternyata mentimun pak tani sudah ada yg mengambil dan memakan. Pak tani bicara dlm hati " siapa yg sudah mengambil dan memakan mentimun ku ini?". Pak tani mencari tau orang yg sudah mengambil dan memakan timunyaitu. Pada keesokan harinya pak tani melihat pohon timunya rusak dan melihat mentimun yg berceceran dimana-mana. Pak tani pun membuat perangkap diladang sawahnya Pak tani pun membuat orang-orangan ditengah pohon mentimun Pada malam hari ada seekor hewan yg ternyata mencuri timun yg sudah di tanam pak tani dan ternyata selama ini yg mencuri mentimunnya pak tani adalah kancil. Kancil pun melihat ada orang-orangan ditengah sawah dan kaki kancil menyentuh orang-orangan yg sudah diberi lem perekat untuk menjebak dia. Pada pagi hari pak tani pergi ke ladang sawahnya dan ternyata sudah ada kancil yg terlekat di orang-orangan yg dibuat oleh pak tani. Pak tani pun marah kepada kancil dan mengusir kancil dengan menyeret kehernya dengan seutas tali dan dibawa ke tengah-tengah desa dan kancil diberi hukuman dari pak tani. Pak tani akan menyembelih kancil dan akan dimakan dengan warga di desanya itu

Date :

Tidak seharusnya mencuri makanan milik orang lain dan seharusnya dia mencari makan di tempat lain bukan di ladang yg sudah di tanami sayuran untuk dijual dan uang nya untuk mencukupi keluarganya.

Nama : Amellia N.S
Kelas : VII A
no : 03

Sabtu - 20 - Februari - 2016

No.
Date :

Misteri Hantu Sinta dan Rumah Kosong

Dahulu kala ada sebuah rumah yang tidak pernah dihuni sejak dulu. Karena pernah terdengar mitos tentang hantu rumah kosong itu Dahulu ada sebuah keluarga kecil yang tinggal di rumah itu. Di keluarga itu ada dua orang anak. Salah seorang anak tersebut sangat disayang oleh orangtuanya. Namanya adalah Sinta, sedangkan kakaknya yaitu Rita tidak sesayang Sinta. Sehingga Rita pun menjadi iri kepada Sinta. Tetapi didepan orangtuanya ia bersikap baik. Lama kelamaan timbullah niat buruk Rita kepada Sinta. Rita pun berniat ingin membunuh Sinta Ia pun mulai merencarakan sesuatu bersama teman-teman.

Tiba di hari yang ditentukan Rita pun berpura-pura baik kepada Sinta. Tiba-tiba saja dari belakang ada yang mencengkam Sinta lalu menusuk perutnya dengan pisau. Kejadian itu terjadi di belakang rumah itu. Dari cerita itu terdengar mitos bahwa hantu Sinta masih bergentayangan di rumah itu tepat pada pukul 12 malam untuk membalas dendam dan mencari mangsa yang akan dibunuhnya.

Tapi arak beberapa anak yang ingin mengetahui misteri cerita hantu itu. Mereka adalah Roni, Dani, dan Riska. Roni mempunyai kemampuan dapat berbicara dengan hantu. Dari situlah mereka berniat untuk mengirap di rumah itu beberapa malam. Pada malam pertama tidak terjadi apa-apa. Pada malam kedua tepat pada jam 12 malam. Roni, Dani, dan Riska bangun dari tidurnya. Mereka berpencar mencari keberadaan hantu itu. Roni tiba-tiba memanggil teman-temannya karena telah menemukan hantu sinta. Roni pun bertanya "Mengapa setiap jam 12 malam selalu muncul?" Hantu Sinta pun menjawab "Sebenarnya aku hanya ingin mengetahui keadaan di rumah ini dan ingin mencari teman bermain tetapi orang-orang mengira aku akan balas dendam" Roni pun mengatakan dan melarang hantu Sinta untuk keluar dan supaya dia tenang disana.

Sejak saat itu tidak ada lagi mitos tentang hantu Sinta sudah tidak pernah bergentayangan lagi. Sekarang rumah itu telah dihuni sebuah keluarga yang hidup bahagia. Dan tak ada lagi mitos ataupun cerita horor tentang rumah kosong itu.

Cerpen Hasil *Postest* Siswa Kelompok Kontrol

Nama : Ameilia N.S
Kelas : VII A
NO : 03

No.
Date :

Ayah

Di pagi yang cerah itu ada seorang anak bernama Alya bersama ayah dan ibunya sedang berjalan santai di taman. Alya terlihat merasa begitu gembira pagi itu dapat berkumpul bersama ayah dan ibunya. Ayah pun bercanda ria bersama ayah dan ibunya. seolah-olah di pagi itu pikirannya bersih tak ada pikiran apapun. Alya pun berkata "Ayah, Ibu aku ingin kita dapat berkumpul dan bercanda ria bersama seperti ini setiap hari." "Iya Alya ayah dan ibu juga maunya seperti itu setiap hari maaftkan ayah karena ayah terlalu sibuk dengan kerjaan ayah." begitulah jawaban ayah "Tidak apa-apa yah kami bisa mengerti posisi ayah" kata ibu dengan begitu lembut. Ayah pun membalasnya dengan sebuah senyuman manis.

Waktu berjalan begitu cepat hingga tak sadar matahari sudah condong ke barat. Mereka pun segera meninggalkan taman untuk kembali ke rumah. Karena Alya harus belajar, ayah juga harus menyiapkan berkas kerjanya untuk besok pagi begitu juga ibu sampai di rumah ibu langsung menyiapkan makan malam. Setelah selesai. ibu memanggil Alya dan Ayah. "Ayah, Alya ayo makan malam dulu ibu sudah menyiapkan makanan kesukaan kalian nih..." Alya dan Ayah segera menuju ke ruang makan. "Wah... lama kita sudah tak pernah makan malam bersama menikmati masakan ibu ya..." kata Ayah. "kok kita yah? bukannya ayah saja aku dan ibu kan hampir setiap malam makan bersama" kata Alya kepada ayahnya sembari menghibur suasana makan malam bersama malam itu.

(1/2)

Setelah selesai Alya membantu ibunya mencuci piring di dapur. Setelah kembali menuju ke kamar untuk belajar. Keesokan harinya tepat saat azan subuh berkumandang Alya bangun dan segera mengambil air wudhu dan segera salat subuh. Setelah itu ia mandi dan kemudian sarapan bersama. Setelah selesai Alya dan ayah pun berpamitan pada ibu untuk berangkat sekolah dan bekerja.

Siang harinya ibu mendapat telepon dari rumah sakit. Pihak rumah sakit mengatakan bahwa Pak Bawa ayah Alya sedang dirawat di UGD karena baru saja kecelakaan. Ibu pun langsung menangis dan langsung berlari menuju keluar rumah menuju rumah sakit. Setelah pulang sekolah setelah Alya mengetahui Alya pun langsung menuju ke rumah sakit. Sesampai disana Alya langsung menangis memeluk ayahnya. Setelah sadar ayah berpesan kepada Alya agar Alya selalu ada di samping ibunya setiap hari bahkan setiap waktu. Ayah pun berpesan pula pada ibu agar menjaga Alya dengan baik. Alya dan ibu pun mengangguk. Sesaat itu pun Ayah menghembuskan nafas terakhir. Sejak saat itu Alya dan Ibu selalu mengingat pesan ayah.

(2/2)

No.

Date. 20/9 2016

Nama : Dwi Rahmawati

Kelas : VIIA

NO : 17

Sahabat Lamaku dan Sekolah Lamaku

Aku mempunyai sahabat. Sahabatku ini sangat baik kepadaku. Dia sangat ramah, setiap ada teman baru pasti dia berkenalan dan langsung bermain dengannya. Sahabatku ini sudah lama berteman dengan aku. Aku berteman dengan dia sekitar 6 tahun lamanya. Sahabatku ini bernama Nasya. Dia sekarang sekolah di SMPN 8 jogja dan Aku sekolah di SMPN 4 kalasan. Aku dan Sahabatku sudah lama tdk bertemu. Aku sangat ingin bertemu dengan Nasya sahabat lamaku ini. Pd suatu hari aku bertemu dia di SD permatasari. Aku dan Nasya berbincang-bincang. Aku berbicara kepada Nasya bahwa dia dicari cowok yg disukainya. Tp dia marah ketika aku berbicara tentang cowok yg disukainya. Dia langsung pulang meninggalkan aku di SD permatasari. Aku sangat sedih, tp sahabatku masih marah kpd ku dan dia tdk pernah membalas smsku. Setiap aku sms pasti tidak dijawab olehnya. Sahabatku ini marah kepadaku selama 3 hari. Aku yg sedih ingin bertemu dengannya tapi dia masih menyimpan rasa marah kepadaku. Saat aku ingin maaf kepadanya dia meminta maaf kepadaku duluan. Aku sangat bahagia ketika dia meminta maaf kepadaku tapi aku juga merasa bersalah ketika aku membicarakan cowok yg disukainya. Aku dan sahabatku ini menjadi sahabat yg saling mengerti satu sama lain, berada disaat suka maupun duka dan berada saat dia senang maupun susah. Aku sangat senang mempunyai sahabat seperti dia yg sangat baik kepada orang yg berada di dekatnya. Aku selalu bercanda-tawa dengannya baik kita dlm keadaan senang dan susah. Aku dan sahabatku bersumpa seseorang yg baru duduk didepan kelas dengan termenung melihat teman yg sedang bermain dihalaman depan sekolah. Aku dan sahabatku menghampiri orang yg duduk termenung dibangku depan kelas. Aku dan nasya menghibur dia dengan muka yg sangat riang. Aku berkenalan dengannya ternyata dia bernama Anggi. Dia sekolah

No one is too old to learn

VISION

(1/2)

Date.

di SD permata sari selamaku. Aku bertemu dia saat aku berkunjung di SD
lamaku untuk berkunjung dan ingin bertemu guru-guru yg sudah mengajari
selama aku sekolah disana. Di SD permata sari sedang ada masalah yg cukup
besar. Masalahnya komputer milik sekolahan dicuri seseorang yg tdk dikenal.
Ada polisi yg diundang kepala sekolah untuk menyelidiki kasus selanjutnya.
Setelah polisi menyelidiki polisi tdk menemukan pelakunya. Aku dan
Sahabatku sangat sedih karena komputer itu berisi data-data yg
dimiliki guru2. Aku dan sahabatku ikut prihatin mendengar berita
tentang ini. Jadi setiap ada masalah kita harus ada disetiap suka maupun
duka, senang atau susah. Itu baru namanya sahabat dan cinta terhadap
sekolah yg lama.

(2/2)

Cerpen Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama : Tri Handayani
No. Abs : 27
Kelas : 7B

Berteman sambil menuntut ilmu.

Adza subuh pun terdengar, Dina pun segera mempersiapkan diri untuk melakukan aktivitas nya hari ini. Dina segera mengambil air wudu untuk menjalankan salat subuh. Setelah salat subuh Dina mempersiapkan materi untuk nanti disekolahnya. Setelah itu Dina mandi dan bersiap-siap untuk kesekolah. Setelah bersiap-siap, Dina sarapan pagi, dan meningkatkan energi untuk belajar di sekolah. Dina berangkat sekolah mengendarai sepeda. Dina sangat bersemangat untuk menuntut ilmu disekolah.

Sesampai didepan sekolah, Dina pun langsung menaikkan sepedanya diparkiran. Setelah diparkirkan, Dina pun pergi ke kelasnya dan bertemu teman-temannya. Temannya yang paling akrab yaitu bernama Tiara. Dina pun segera menuju ke kelasnya. Tiara dan Dina berteman baik sejak kecil. Dina dan Tiara sering belajar bersama, dan Tiara sering obrol-ngobrol bersama teman yang lain nya.

Tiara bertanya kepada Dina, "Din, apakah kamu sudah mengerjakan PR Matematika belum?" Tiara bertanya. "Aku sudah mengerjakannya, memangnya kenapa?" Dina menjawab. "Aku cuma tanya Din?" tanya Tiara. "Yo sudah, ayo antar aku ke kelas" Dina menjawab. "Ayo" kata Tiara. Bel masuk pun berbunyi aku dan Tiara segera baris di depan kelas. Setelah masuk, Gurunya datang dan disuruh berdoa. Setelah berdoa, Gurunya membahas PR nya. Tiba-tiba si Dina ditunjuk gurunya. Dina memang anak yg rajin dan pandai, maka tidak heran gurunya menguji Dina.

Meskipun Dina anak yg rajin dan pandai, dia tidak sombong kepada siapapun. Pendidikan di sekolah itu sangat dibutuhkan anak-anak. Maka jangan sia-siakan waktu. Waktu untuk menuntut ilmu sangatlah penting. Raihlah pendidikan setinggi mungkin dan kejarlah cita-citamu. Kita tidak boleh menggunakan pendidikan untuk hal yg negatif.

Nama : Rohbani Anisa
No : 25
Kelas = VII B

Temanku yang baik dan perhatian

Saat libur panjang sekolah, aku berlibur di rumah saudaraku. Namanya Dimas, dia orangnya humoris / lucu. Dia sukanya ngerjain aku kalau aku datang dirumahnya. Dimas mengenalkan temannya kepadaku, namanya Rengga. Sifat Rengga sangat sopan dan baik berbeda dengan Dimas. Rengga mudah bergaul dengan siapa saja termasuk aku. Setelah kami sudah kenal dekat kami sering bermain bersama.

Setiap sore kami sering bermain di halaman rumah Rengga. Halaman rumahnya sangat luas dan sejuk. Rengga dan teman-temanya bermain bola, dan aku bersama angelita bermain masak-masakan. Aku sangat betah tinggal disini. Selain sore hari kami sering jalan pagi bersama-sama. Kami jalan pagi pukul 05.00 sampai selesai. Kami sering menjaili teman kami sendiri. Bahkan sampai ada yang marah dan menangis. Ada yang menangis karena kami tinggal sendiri. Aku juga pernah menangis.

Setelah kami pulang kami langsung mandi di rumah masing-masing. Lalu Rengga berkata padaku "temui aku nanti siang dirumahku" aku bertanya "Untuk apa" Rengga menjawab "Sudahlah datanglah saja" Lalu aku menjawab "Baiklah". Lalu aku pulang dan mandi.

Siang pun datang matahari sudah bersinar terang. Aku pun datang ke rumah Rengga. Ternyata aku disuruh datang hanya untuk disuruh bermain dengannya. Aku dan rengga bermain bola. Aku senang sekali. Saat rengga menendang bola ternyata bolanya mengenai kakiku, lalu aku menjerit kesakitan. Lalu aku marah kepadanya dan aku pun pulang meninggalkan rengga. Saat rengga minta maaf, aku hanya mencuekinnya.

Saat malam tiba aku mau makan di ruang tamu, tiba-tiba ada yang mengetuk pintu. Lalu aku membuka pinturnya ternyata yang datang Rengga. Lalu mempersilakkan dia masuk. Padahal aku masih marah. Ternyata dia membawakan makanan kesukaanku yaitu coklat manis. Rengga berkata "ini untukmu, maafin aku ya soal masalah tadi". Aku pun berkata "baiklah, maafin aku juga ya karena aku egois." Dan kami pun akhirnya kembali berteman. Aku dan Rengga pun memakan coklatnya. Aku sadar bahwa sahabat itu bisa mengerti kita saat suka dan duka. Lalu rengga pun pulang kerumahnya sambil mengatakan "Sampai jumpa lagi Anisa" aku pun berkata "hati-hati di jalan".

Cerpen Hasil *Postest* Siswa Kelompok Eksperimen

Nama: Rohbani Anisa
No : 25
Kelas : VII B

CERPEN : SAHABAT SEJATI

No.: Date:

Siang hari matahari mulai menampakkan wajahnya, bel sekolah pun sudah berbunyi, pertanda bahwa pulang sekolah sudah datang. Aku segera bergegas meninggalkan kelasku. Aku memiliki teman sejati namanya Cindy dan Anggita. Mereka adalah teman yang selalu menemani ku dalam suka dan duka.

Kami bersekolah di tempat yang sama. Seleah pulang sekolah kami bermain di lapangan padang ilalang tidak jauh dari sekolah kami. Kami menyusuri jalan dengan penuh canda dan tawa. Anggita bagiku adalah perempuan dan humoris dan ramah. Dan Cindy adalah temanku yang paling gendut dan peraturut.

Setelah sampai di padang Ilalang kami pun langsung bermain di sana. Kami bermain lari-larian. Saat kami bermain tiba-tiba aku disenggol oleh Cindy hingga terjatuh. Lalu aku pun marah kepadanya. Aku berkata "kenapa kau menyenggolku" Cindy berkata "maaf aku tidak sengaja" Lalu aku diam saja. Lalu kami pun pulang. Tetapi aku masih menyimpan rasa kemarahan kepada Cindy. Di jalan kami hanya terdiam.

Saat matahari mulai menghilang kami belum sampai dirumah. Di jalan tiba-tiba Anggita bertanya "kenapa sih kalian masih marahan?" Aku pun menjawab "biarin aja!". Lalu Anggita pun berkata "Ngapain kalian marahan kita sahabat sejati" Lalu akupun meresapi perkataan Anggita di dalam hati aku berkata " benar yang dikatakan Anggita, mereka adalah

OKEY

Nama : Tri Handayani
No Abs : 27
Kelas : 7B

No.
Date: 20-2-2016

Sahabat yang Sejati

Matahari telah terbit dari timur, Eko segera bersiap-siap untuk mandi dan segera pergi kesekolah. Setelah Eko mandi, ia segera pergi kesekolah. Eko mempunyai sahabat yang terdiri dari 1 orang laki², dan 1 orang perempuan. Nama sahabat laki²nya adalah Raka dan sahabat perempuannya adalah Dina. Mereka bertiga bersahabat dengan rukun dan penuh cerita. Setelah Eko sampai di sekolah, ia masuk untuk mengikuti pelajaran. Setelah pulang sekolah, Eko, Raka dan Dina mereka pulang bersama-sama. Di jalan mereka bermain sambil bercanda. Setelah mereka berjalan, mereka berhenti di sebuah toko untuk membeli makanan.

Setelah mereka membeli makanan ditoko, mereka makan di depan toko itu sambil bercanda. Sambil makan dan bercanda mereka pergi ke lapangan untuk bermain bola. Setelah bermain bola Eko mengajak 2 orang sahabatnya untuk tiduran di lapangan yang ada rumput-rumput liarnya. Eko berbicara kepada 2 orang sahabatnya "Jangan pernah lepaskan sahabat karena sahabat sejati itu kekal abadi". Mereka pun bangun dari lapangan yang ada rumput²liarnya. Dan segera pergi dari lapangan itu dan mereka pergi untuk pulang kerumah masing-masing.

Kemudian keesokan harinya Eko mengajak kedua sahabatnya untuk berfoto bersama. Agar suatu saat nanti foto ini untuk kenang-kenangan di masa depan. Setelah itu mereka memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Jika Eko kangen dengan 2 orang sahabatnya, ia melihat foto dia dengan 2 orang sahabatnya untuk melepaskan kerinduannya dengan 2 orang sahabatnya.

Dokumentasi

Gambar 1 : suasana kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol

Gambar 2 : suasana kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen

Gambar 3 : Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas kontrol

Gambar 4 : siswa kelompok eksperimen menyimak video klip

Gambar 5 : siswa kelompok eksperimen mulai menyusun cerpen

Gambar 6 : siswa kelompok kontrol menyusun cerpen

Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 123c/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 1 Februari 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI-IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA SMP NEBERI 4 KALASAN

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama	: YAYAN ANTONO
NIM	: 10201241058
Jurusan/Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Februari –April 2016
Lokasi Penelitian	: SMP Neberi 4 Kalasan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indah Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Neberi 4 Kalasan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 474 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/419/2016 Tanggal : 03 Februari 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: YAYAN ANTONO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 10201241058
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Geneng Kebonagung Sidoharjo Wonogiri Jateng
No. Telp / HP	: 085642195295
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI-IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA SMP NEGERI 4 KALASAN**
Lokasi	: SMP N 4 Kalasan Sleman
Waktu	: Selama 3 Bulan mulai tanggal 03 Februari 2016 s/d 04 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 3 Februari 2016
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a

Tembusan :
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SMP N 4 Kalasan Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 KALASAN
Alamat: Jongkangan Tamanmartani Kalasan SlemanYogyakarta. Kode Pos 55571 Telp.081211618934
Website: www.smpn4kalasan.sch.id Email: smpnegeri4kalasan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.3/053

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Kalasan Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: YAYAN ANTONO
NIM	: 10201241058
Jur/Prodi	: PBSI/PBSI
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	: KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SUGESTI-IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KALASAN
Waktu Penelitian	: 13-27 Februari 2016

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Kalasan dalam rangka keperluan Tugas Akhir (Skripsi).

Demikian surat keterangan diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 19 Mei 2016
Kepala Sekolah SMP Negeri 4 kalasan,

CATUR HARYADI, S Pd.
Pembina, IV/a
NIP. 19710405 199803 1 008